

**PERAN BUMDES DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI DESA UNTUK MEWUJUDKAN DESA  
MANDIRI**

**(Studi Kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa  
Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten  
Tulungagung)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Dewi Masitoh**

NIM. 12402173135

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
TULUNGAGUNG  
JULI 2021**

**PERAN BUMDES DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI DESA UNTUK MEWUJUDKAN DESA  
MANDIRI  
(Studi Kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa  
Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten  
Tulungagung)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Keilmuan  
Ekonomi Syariah



Oleh:

**Dewi Masitoh**  
NIM. 12402173135

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
TULUNGAGUNG  
JULI 2021**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Peran BUMDes dalam Mengembangkan Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)” yang ditulis oleh Dewi Masitoh. NIM. 12402173135 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, 15 Juli 2021

Pembimbing,

**Suminto, M.Pd.I.**  
NIDN.2007047902

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Aswad, M.A.**  
NIP. 19750614 200801 1 009

## PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan Judul “Peran BUMDes dalam Mengembangkan Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)” yang ditulis oleh Dewi Masitoh, NIM. 12402173135 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada:

Tanggal: 19 Bulan: Juli Tahun: 2021.

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam keilmuan Ekonomi Syariah.

Dewan Penguji

Ketua Penguji :

**Suminto, M.Pd.I.**  
NIDN. 2007047902

Tanda Tangan

.....

Penguji Utama :

**Elok Fitriani Rafikasari, M.Si.**  
NIP. 19890921 201801 2 001

.....

Sekretaris / Penguji :

**Didik Setiawan, S.E., M.M.**  
NIDN. 2024077905

.....

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag.**  
NIP. 19711218 200212 1 003

## MOTTO

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

*“..... dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*

*(QS Al-Maidah ayat 2)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma Art, 2015), hal 106.

## **PERSEMBAHAN**

“Dengan menyebut nama Allah SWT, sebagai wujud rasa syukur serta hormatku. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku, khususnya teruntuk ibuku Atik Zuliana yang sangat saya cintai dan saya sayangi. Sosok wanita terhebat yang paling berjasa dalam hidup saya. Yang telah memberikan dukungan moril dan materil, yang tanpa lelah mengasahi, menyayangi serta merawat saya hingga sampai detik ini. Terimakasih sudah selalu ada dan menjadi penyemangat dalam suka maupun duka.”

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Maftukin, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Dr. H. Dede Nurohman, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Muhammad Aswad, S.Ag., MA. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Suminto, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan beserta koreksi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu serta wawasan sehingga studi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Sutadji selaku Kepala Desa Pandansari yang telah member izin penelitian di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
7. Drs. H. Muh. Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera beserta rekan – rekannya yang telah memberikan saya izin melaksanakan penelitian dan memberi pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
8. Ibuku tercinta yang tanpa henti medoakan dan mendukung sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Teman – temanku Ekonomi Syariah C angkatan 2017 yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kebaikan perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Tulungagung, 15 Juli 2021

Penulis

Dewi Masitoh



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
Abstrak .....	xiv
Abstract .....	xv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Konteks Pembahasan .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Batasan Masalah .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Penegasan Istilah .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	14

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Peran .....	17
B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	18

1. Pengertian Desa .....	18
2. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	19
3. Landasan Hukum BUMDes.....	20
4. Peran dan Tujuan Pendirian BUMDes.....	22
5. Pendirian BUMDes .....	24
6. Pengurusan dan Pengelolaan BUMDes.....	25
7. Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes.....	28
8. Tantangan BUMDes .....	30
C. Potensi Desa.....	32
1. Pengertian Potensi Desa.....	32
2. Jenis – Jenis Potensi Desa.....	32
3. Tujuan Pengembangan Potensi Desa.....	34
D. Desa Mandiri.....	35
1. Pengertian Desa Mandiri.....	35
2. Karakteristik Desa Mandiri.....	38
3. Manfaat Desa Mandiri .....	39
E. Penelitian Terdahulu .....	40

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Kehadiran Peneliti.....	49
D. Data dan Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51

F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	57
H. Tahap -Tahap Penelitian .....	69

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	61
1. Gambaran Umum Desa Pandansari.....	61
2. Gambaran Umum BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera.....	64
B. Paparan Data .....	66

#### **BAB V : PEMBAHASAN**

A. Peran BUMDes dalam Mengembangkan Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri.....	88
B. Kendala dan Solusi yang dihadapi BUMDes dalam Mengembangkan Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri.....	93
C. Dampak yang Dirasakan oleh Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera.....	96

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	101

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1.1 Hasil Proyeksi Penduduk Menurut Provinsi, 2010-2035 (Ribuan) .....	2
4.1 Penggunaan Lahan Desa Pandansari.....	62
4.2 Struktur Organisasi BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera.....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 6 : Bukti Kartu Bimbingan

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Peran BUMDes dalam Mengembangkan Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)” ini ditulis oleh Dewi Masitoh, NIM 12402173135, Pembimbing Suminto, M.Pd.I

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri? 2) Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri? 3) Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa sebelum dan setelah adanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur dan tersamar, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan yakni dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekukan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Pandansari merupakan desa berkembang. 1) Peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri yaitu menjalin kerjasama dengan pemilik usaha konveksi mukena dan usaha budidaya ikan air tawar yang selanjutnya dibentuk sebagai unit usaha industri rumah tangga berupa konveksi mukena dan unit usaha perikanan. Dalam hal ini BUMDes menipkan modal usahanya, kemudian pembagian keuntungannya dengan cara bagi hasil. 2) Kendala yang dihadapi BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera diantaranya pengaturan organisasi yang kurang tepat, kurangnya proaktif dari pemerintah desa dalam melakukan sosialisasi terhadap masyarakat, pada unit usaha industri rumah tangga konveksi mukena terkendala di bagian promosi produk, kelangkaan dan kenaikan harga kain, kurangnya tenaga kerja pada bagian bordir, sementara pada unit usaha perikanan terkendala pada pemasaran dan perubahan cuaca. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut antara lain: merekrut generasi muda untuk mengurus dan mengelola BUMDes, mendorong pemerintah desa untuk melakukan sosialisasi lebih lanjut, mengikuti kursus *marketing online* serta menjalin kerjasama dengan beberapa *supplier* toko kain, tetap bertahan pada usahanya dan segera mengganti air kolam setelah hujan. 3) Sebelum adanya BUMDes potensi desa belum dapat dikelola dengan maksimal, dan kekurangan modal sebagai faktor pendukung dalam mengembangkan usaha. Setelah adanya BUMDes perlahan – lahan potensi desa terkelola dengan baik melalui pembentukan unit-unit usaha sesuai dengan potensi desa, serta tercukupinya modal usaha.

**Kata Kunci:** Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Potensi Desa, dan Desa Mandiri.

## **ABSTRACT**

This thesis entitled “The Role of BUMDes in developing Village Potential for realizing Independence Village (Case Study in BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Pandansari Village, Ngunut District, Tulungagung Regency)” written by Dewi Masitoh, NIM 12402173135, supervised by Suminto, M.Pd.I.

The focuses of this research are 1) What is the role of BUMDes in developing village potential for realizing independence village? 2) What are the obstacles and solutions faced BUMDes in developing village potential for realizing independence village? 3) What are the impacts felt by villagers before and after BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera existed?

This research is descriptive using qualitative approach and is typed of case study research. The data used is primer and seconder data. The technique of data collection uses frank and covert observation, semi structure interview, and documentation. Data analyzing technique used data reduction, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the findings by extending observation, increasing persistence and triangulation.

The results of this study indicate that Pandansari Village is a developing village. 1) The role of BUMDes in developing village potential to realize independent villages is to establish cooperation with business owners of mukena convection and freshwater fish farming business which is then formed as a home industry business unit in the form of mukena convection and fishery business unit. In this case, BUMDes entrusts its business capital, then shares the profits by means of profit sharing. 2) The obstacles faced by BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera including organization arrangements which not correct less of proactive from village government in doing socialization to villagers, for home industry melena convection challenged in the part of product promotion, scarcity and fabric price increase, lack of labor in the embroidery part, while for fishery industry units challenged in marketing and change of weather. The solution to overcome these obstacles include: recruiting young generation to handle and manage BUMDes, pushing village government for doing socialization furthermore, joining online marketing courses and cooperate with several fabric shop supplier, keep on trying and change the pool water after the rain. 3) Prior to the existence of BUMDes, village potential has not been managed optimally, and lack of capital as a supportive factor in developing the bussiness. After the existence of BUMDes the village potential is managed well slowly through the formation bussiness units coresspondent with village potential, and sufficient capital.

**Key terms:** Village-Own Enterprises, Village Potensial, Independece Village

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam. Kekayaan alam yang melimpah ruah dapat dimanfaatkan bagi bangsa Indonesia dalam meningkatkan perekonomiannya untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.<sup>2</sup> Diperlukan tata kelola secara maksimal, efektif dan efisien agar kekayaan alam yang dimiliki bangsa Indonesia dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengelolaan kekayaan alam yang dimiliki oleh negara, salah satunya yaitu dengan menghapuskan praktek ekonomi yang tidak sesuai dengan tujuan kemakmuran masyarakat yang hanya menguntungkan sebelah pihak atau kalangan atas.<sup>3</sup>

Selain memiliki kekayaan alam yang melimpah, Indonesia juga merupakan negara kepulauan dengan penduduk terbanyak di dunia. Hal tersebut sesuai dengan hasil proyeksi penduduk menurut provinsi pada tahun 2010 – 2035 yang diolah oleh Badan Pusat Statistik, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Iwan Setiawan, “Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi”, (Semarang: *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank*, Universitas Stikubank, 2015), hal. 1.

<sup>3</sup> Beni Kurniawan, *Perekonomian Indonesia*, (Tangerang: Al Fath Zumar, 2014), hal. 54.



**Tabel 1.1****Hasil Proyeksi Penduduk Menurut Provinsi, 2010-2035 (Ribuan)**

Provinsi	Tahun					
	2010	2015	2020	2025	2030	2035
Pulau Sumatera	50860.30	55272.90	59337.10	62898.60	65938.30	68500.00
Pulau Jawa	137033.30	145143.60	152449.90	158738.00	163754.80	167325.60
Bali dan Kep. Nusa Tenggara	13129.70	14108.50	15047.80	15931.40	16751.40	17495.70
Pulau Kalimantan	13850.90	15343.00	16769.70	18082.60	19264.00	20318.10
Pulau Sulawesi	17437.10	18724.00	19934.00	21019.80	21953.50	22732.00
Kep. Maluku	2585.20	2848.80	3110.70	3363.70	3603.60	3831.40
Pulau Papua	3622.30	4020.90	4417.20	4793.90	5139.50	5449.60
<b>INDONESIA</b>	238518.80	255461.70	271066.40	284829.00	296405.10	305652.40

Sumber: Data Badan Pusat Statistik<sup>4</sup>

Tabel Hasil proyeksi penduduk menurut provinsi, 2010 – 2035 (Ribuan) di atas menunjukkan bahwa penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi yang demikian menyebabkan pengelolaan pembangunan akan mengalami kesulitan jika hanya dilakukan oleh pemerintah pusat saja. Maka dari itu, perlu adanya pembagian wilayah di Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengatur dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 2 menyebutkan bahwa: “(1) Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas Daerah Provinsi dan Daerah Provinsi itu dibagi atas Daerah Kabupaten dan

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistika dalam <https://www.bps.go.id/staticable/2014/02/18/1274/proyeksi-penduduk-menurut-provinsi-2010---2035.html> diakses pada 17 Februari 2021.

Kota. (2) Daerah Kabupaten/Kota dibagi atas Kecamatan dan Kecamatan dibagi atas Kelurahan dan/atau Desa.”<sup>5</sup> Adanya Undang – Undang tentang pembagian wilayah negara tersebut dapat mempermudah pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional melalui otonomi daerah. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa 70% penduduk di Indonesia hidup di daerah perdesaan, sehingga titik sentral pembangunan terletak pada daerah perdesaan.<sup>6</sup> Jadi dalam pembangunan nasional, keberadaan desa sangat berpengaruh untuk merealisasikan cita – cita bangsa menuju Indonesia yang maju dan sejahtera.

Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pada Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa : “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mnegurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.<sup>7</sup> Diberlakukannya Undang – Undang Desa dapat dijadikan peluang bagi pemerintah desa untuk mewujudkan kemandirian desa. Dalam mewujudkan desa yang maju, kuat, serta mandiri diperlukan komitmen dan kerja sama dari pemerintah desa dan masyarakat untuk menggali potensi sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

<sup>6</sup> Khairul Amri, “Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”, (*Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 13 No. 3, Juli 2015) 295-299.

<sup>7</sup> UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa.

<sup>8</sup> Kiki Endah, “Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan usaha Miliki Desa”, (*Jurnal Moderat*. Vol.4. No.4), hal. 25.

Apabila suatu desa dapat mewujudkan kemandiriannya dalam mengurus segala kebutuhannya maka tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia juga akan menjadi negara yang mandiri dan tidak berpangku tangan menggantungkan takdirnya pada negara lain.

Desa mandiri mencerminkan kemauan masyarakat desa untuk maju dengan menghasilkannya suatu produk/karya desa yang layak dibanggakan dan menunjukkan bahwa desa tersebut mampu mencukupi segala kebutuhannya sendiri. Desa mandiri berdasar pada trisakti desa, yaitu karsa, karya, dan sembada. Suatu desa dapat disebut sebagai desa berdikari jika trisakti desa telah tercapai. Karsa, karya, dan sembada desa meliputi bidang ekonomi, sosial, dan budaya dengan berdasar pada tiga daya yaitu meningkatnya kegiatan ekonomi desa dan antardesa, sistem partisipatif desa yang semakin kuat, terciptanya masyarakat desa yang kuat secara ekonomi dan sosial-budaya, serta mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pembangunan dan pemberdayaan desa.<sup>9</sup>

Berdasarkan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 61 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa merupakan salah satu unsur penyelenggara urusan pemerintahan daerah di bidang pemberdayaan

---

<sup>9</sup> Deska Anandya Putra Gani, et.all, "Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung", (*Visioner*. Vol.12 No.3, Agustus 2020), hal. 552-553.

masyarakat dan desa.<sup>10</sup> Apabila dianalisis mengenai pemberdayaan masyarakat dan desa, hal ini merujuk pada bidang sosial maupun ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian desa. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan cara mengembangkan potensi pada masing – masing desa, salah satunya yaitu dengan pembentukan dan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pemerintah turut mendukung bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan potensi desa, hal tersebut tercantum dalam UU RI No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dalam pasal 213 ayat (1).<sup>11</sup> Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut dengan BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.<sup>12</sup> Badan Usaha Milik Desa dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa berdasarkan potensi desa. Selanjutnya, BUMDes membentuk unit – unit usaha sesuai dengan kemampuan, peluang, serta potensi yang dimiliki

---

<sup>10</sup> Peraturan Bupati Tulungagung No.61 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung.

<sup>11</sup> Undang – Undang RI No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

<sup>12</sup> *Ibid.*,

oleh masing - masing desa dan masyarakatnya. Dalam pembentukan unit – unit usaha BUMDes, perlu diperhatikan hal – hal yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak memberatkan pihak yang terlibat karena nantinya lembaga atau badan usaha ini akan dijadikan sebagai penggerak perekonomian desa.

Seperti yang kita ketahui, bahwasannya desa kaya akan potensi termasuk di dalamnya yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam melimpah yang merupakan suatu aset perdesaan yang sangat berharga. Namun kadang kala, potensi tersebut belum dapat dikembangkan secara menyeluruh, sehingga potensi tersebut hanya dapat dirasakan oleh individu. Atas dasar itu, perlu dirumuskan suatu rencana dan langkah strategis agar potensi desa dapat dikembangkan dan dialokasi dengan baik tanpa mengorbankan kearifan lokal sehingga dapat meningkatkan kekuatan ekonomi masyarakat.

Kehadiran BUMDes merupakan sebuah bentuk pengukuhan terhadap lembaga – lembaga ekonomi desa dan juga sebagai lembaga yang memanfaatkan berbagai macam potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha basis ekonomi desa. Adapun pengelolaan BUMDes hendaknya tidak melumpuhkan usaha ekonomi masyarakat yang sudah aktif, tetapi BUMDes patut dikelola sedemikian rupa untuk memberikan dukungan bagi usaha – usaha perekonomian yang sudah aktif.

Terdapat empat tujuan penting dalam pendirian BUMDes, yaitu: 1) Meningkatkan perekonomian desa, 2) Meningkatkan pendapatan asli desa, 3) Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan 4) Menjadi tulang punggung pemerataan ekonomi desa.<sup>13</sup> Dalam rangka untuk mencapai tujuan dari pendirian BUMDes dapat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan jasa dan penyaluran barang yang dioperasikan oleh pemerintah desa bersama masyarakat.

Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yang sudah mempunyai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa ini berada di ketinggian  $\pm 92$  M di atas permukaan air laut, terletak 15 Km arah Tenggara Kota Kabupaten Tulungagung dan 5 Km arah Selatan dari Kecamatan Ngunut. Luas wilayah Desa Pandansari adalah 248,2 Ha yang di bagi menjadi 3 (tiga) Dusun, 8 (delapan) Rukun Warga dan 28 (dua puluh delapan) Rukun Tetangga. Secara geografis, letak Desa Pandansari dapat dikatakan cukup strategis karena keseluruhan wilayah berada pada tanah datar dan dijadikan sebagai jalur penting untuk menuju arah kota.<sup>14</sup>

Topografi Desa Pandansari berada di dataran rendah yang subur di dukung dengan sistem pengairan menjadi potensi pengembangan pertanian

---

<sup>13</sup> I Nyoman Nugraha Ardana Putra, et.all., *Mengukur Kinerja BUMDesa*, (Pusat Data dan Informasi Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi Kementrian Desa, PDTT), hal. 46.

<sup>14</sup> Pemerintah Desa Pandansari dalam <http://pandansari.tulungagungdaring.id/profil> diakses pada 31 Maret 2021.

yang berpotensi dalam menghasilkan produk pertanian yang unggul. Penggunaan pengairan irigasi teknis dari lodoagung yang memadai dibantu dengan adanya sumur buatan sehingga dapat menghasilkan sistem pertanian yang baik. Adapun pola pembangunan lahan di Desa Pandansari lebih dominan dengan aktivitas pertanian pangan dan hortikultura, seperti padi, jagung, tebu, dan lain – lain. Desa Pandansari juga mempunyai potensi sumber air yang baik guna pengembangan budidaya ikan air tawar.

Setiap desa memiliki potensi yang siap dikembangkan dan dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat melalui BUMDes. Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dinamakan dengan “BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera” yang sudah ada sejak tahun 2017 lalu. Untuk mengembangkan potensi desa, BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera bekerjasama dengan masyarakat yang memiliki usaha konveksi mukena dan budidaya ikan air tawar dengan cara menitipkan modal pada usaha – usaha tersebut. Budidaya ikan air tawar disini berupa ikan konsumsi (seperti ikan gurami, ikan lele, dan ikan patin) dan ikan hias (seperti ikan koi dan ikan koki). Selain itu, BUMDes juga membentuk unit usaha simpan pinjam, pertanian, dan pertokoan.

Usaha konveksi mukena ini paling banyak diminati oleh konsumen karena motifnya yang beragam dengan harganya yang terjangkau.<sup>15</sup> Adanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera diharapkan dapat membuka lapangan

---

<sup>15</sup> Pemerintah Desa Pandansari dalam <http://pandansari.tulungagungdaring.id/2020/10/potensi-desa-binaan-bumdes-cipta-mandiri-sejahtera.html> diakses pada Rabu, 31 Maret 2021.

pekerjaan, pengembangan berkelanjutan potensi desa, baik potensi yang sudah terdeteksi maupun yang belum terdeteksi sehingga mampu menghasilkan sebuah produk unggulan desa serta dapat mewujudkan desa yang mandiri.

Dalam konteks penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), namun pada setiap daerah pasti memiliki ciri khas tersendiri terkait dengan pembahasan tersebut. Baik dari orang – orang yang terlibat, proses yang dilalui selama penelitian, kendala yang dilalui, dan kewenangan seluruh pihak yang terlibat. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mendapatkan batasan serta arah tujuan penelitian yang terbaru dari hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan konteks pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang memiliki sisi *novelty* (keterbaruan) karena akan membahas mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri dengan kata kunci Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), potensi desa, dan desa mandiri. Kemudian hasil dari penelitian tersebut akan dituangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran BUMDes dalam Mengembangkan Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)”**.



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri?
2. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri?
3. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa sebelum dan setelah adanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks dan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri.
3. Untuk mendeskripsikan dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa sebelum dan setelah adanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera.

#### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada, memberikan pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan menghindari adanya pembahasan yang berlebih. Maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya terfokuskan pada peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri (studi kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak, baik manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan pemahaman mengenai peran BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera dalam mengembangkan potensi Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung untuk mewujudkan desa mandiri.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Akademik

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangsih dan menambah literature kepustakaan bagi IAIN Tulungagung.

### b. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai peran BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera dalam mengembangkan potensi Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung untuk mewujudkan desa mandiri.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan pokok pembahasan mengenai masalah yang serupa.

## **F. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang akan ditegaskan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan untuk mempermudah pemahaman definisi konseptual yang bersumber dari teori para tokoh serta definisi operasional yang dibuat peneliti dengan acuan judul dan teori, yaitu sebagai berikut:

## 1. Definisi Konseptual

- a. Peran berarti suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu dalam bersikap dan berbuat pada situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>16</sup>
- b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu badan usaha desa yang dioperasikan oleh pemerintah desa dan bekerja sama dengan masyarakat sebagai upaya memperkuat perekonomian desa yang terstruktur berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut.<sup>17</sup>
- c. Potensi Desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat dan tersimpan di desa tersebut.<sup>18</sup>
- d. Desa mandiri yaitu desa yang mampu memenuhi segala kebutuhannya dan apabila terdapat bantuan dari pemerintah, maka bantuan tersebut hanya bersifat sebagai perangsang.<sup>19</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi secara konseptual di atas, maka definisi secara operasional penelitian yang berjudul “Peran BUMDes dalam Mengembangkan Potensi Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan: Membahasa Gejala Pendidikan dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1982), hal. 39.

<sup>17</sup> Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Bumdesa Lumbung Ekonomi Desa Petunjuk Praktis Pembentukan dan Pengelolaan Bumdesa*, Desember 2015, hal. 3.

<sup>18</sup> Icuik Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2019), hal. 8.

<sup>19</sup> Edy Yusuf Agungunanto dan Fitri Arianti Edi Wibowo Kushartono Darwanto, “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”, (*Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vol.13 No.1. Maret 2016). hal. 71.

(Studi Kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)” merupakan sebuah kajian yang membahas mengenai adanya upaya BUMDes dalam mengembangkan potensi desa sehingga dapat mewujudkan desa yang mandiri. Dengan adanya BUMDes, perlu dianalisis bagaimana pengembangan potensi desa melalui upaya BUMDes untuk mewujudkan desa yang mandiri.

#### **G. Sitematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian utama, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Seperti penelitian pada umumnya, Bab I membahas mengenai uraian konteks pembahasan, focus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat atau kegunaan penelitian, definisi istilah yang meliputi definisi konseptual dan definisi operasional, serta yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada Bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang berisikan beberapa penjelasan teori yang berasal dari berbagai sumber, diantaranya buku – buku, jurnal yang terkait dalam penelitian ini, dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab III ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan – tahapan dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada Bab ini membahas mengenai paparan data, dan temuan peneliti yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Paparan data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi dan deskripsi informasi lain yang dilakukan oleh peneliti.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada Bab ini menjelaskan tentang pembahasan terkait hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian.

3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran – lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peran

##### 1. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan pangkatnya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>20</sup> Setiap orang memiliki berbagai macam peranan yang menentukan tindakannya bagi masyarakat dan kesempatan – kesempatan yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.<sup>21</sup>

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>22</sup> Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran yang dijalankan oleh suatu organisasi/lembaga biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari organisasi tersebut.

Terdapat tiga hal yang saat seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat dan menjalankan suatu peranan, yaitu:<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 243.

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 24.

<sup>22</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Peran> diakses pada 20 Juli 2021.

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ..., hal. 269.



- a. Peran meliputi norma – norma yang dikaitkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Dalam hal ini, peran berarti aturan – aturan yang membimbing seseorang daalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran adalah konsep mengenai sesuatu yang dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah sikap atau perilaku yang diharapkan oleh sekelompok orang terhadap individu yang memiliki status dan pangkat tertentu. Berdasarkan hal – hal di atas dapat diartikan bahwa apabila dikaitkan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan sebagi tugas dan wewenang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) itu sendiri.

## **B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

### **1. Pengertian Desa**

Kata *desa* berasal dari bahasa India *swadewi* yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, dan memiliki batas yang jelas. Penggunaan kata desa hanya di wilayah

Jawa, Madura, dan Bali. Sedangkan wilayah lain di Indonesia menggunakan kata lain yang sederajat dengan desa. Terbentuknya perbedaan penggunaan kata desa karena adanya pengaruh budaya dan adat istiadat dari setiap desa yang bersangkutan.<sup>24</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa Pasal 1, Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas – batas wilayah yang berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat berdasar asal – usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>25</sup>

## **2. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.<sup>26</sup> BUMDes merupakan badan usaha desa yang dijalankan oleh pemerintah desa yang bekerjasama dengan masyarakat sebagai salah satu upaya untuk memperkuat perekonomian desa yang

---

<sup>24</sup> Pekik Nur Sasongko dan Retno Hastuti, *Membangun Desa Masa Depan*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hal. 5.

<sup>25</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, penjelasan mengenai pengertian desa.

<sup>26</sup> Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang BUMDes, penjelasan mengenai pengertian BUMDes.

dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa.<sup>27</sup> Eksistensi BUMDes semakin penting dan strategis, dan tidak sedikit pula jumlah BUMDes yang telah sukses serta mampu menjadi lembaga yang mandiri, maka tak heran apabila saat ini banyak yang mendirikan BUMDes.

Menurut Ratna Aziz Prasetyo dalam jurnalnya, peran BUMDes untuk desa yaitu sebagai pendorong pemerintah desa untuk mengembangkan potensi yang ada di desa. BUMDes juga berperan dalam mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian desa yaitu dengan melibatkan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dalam desa tersebut.<sup>28</sup>

### **3. Landasan Hukum BUMDes**

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa. Rincian mengenai kedua landasan hukum BUMDes adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 57.

<sup>28</sup> Ratna Aziz Prasetyo, *Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Bojonegoro*, (Jurnal Dialektik: Universitas Airlangga, 2016).

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi UNIBRAW, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP RPDN), 2007), hal. 5-6.

- a. UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 ayat (1) yang berbunyi: Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa Pasal 78 ayat 1 – 3:
  - 1) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
  - 2) Pembentukan badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan peraturan desa berpedoman pada peraturan perundang – undangan.
  - 3) Bentuk badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum.

Badan Usaha Milik Desa memiliki beberapa ciri utama, antara lain:

- a) Badan usaha dimiliki oleh desa dan dikelola bersama masyarakat,
- b) Modalnya bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat sebesar 49% melalui penyertaan modal berupa saham atau andil,
- c) Operasionalnya menggunakan prinsip bisnis yang bersumber dari budaya lokal,
- d) Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan desa,

- e) Difasilitasi oleh pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, dan pemerintah desa, dan
- f) Operasionalisasinya diawasi oleh BPD, pemerintah desa dan anggota.<sup>30</sup>

#### 4. Peran dan Tujuan Pendirian BUMDes

BUMDes memiliki peran penting dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat. Keberhasilan BUMDes dalam menjalankan perannya akan memberikan dampak yang positif bagi suatu desa. Berikut ini merupakan beberapa peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat:

- a. Pembangunan, pengembangan sumber potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosialnya,
- b. Berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat,
- c. BUMDes sebagai pondasi untuk membangkitkan perekonomian masyarakat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional,
- d. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa, dan

---

<sup>30</sup> David Prasetyo, *Peran BUMDES dalam Membangun Desa*, (Kalimantan Barat: CV DERWATI PRESS, 2019), hal. 26.

- e. Membantu masyarakat dalam meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.<sup>31</sup>

Pendirian BUMDes di setiap desa bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa yang juga merupakan salah satu faktor utama penggerak perekonomian desa. Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No.4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes pada Pasal 3 menyebutkan beberapa tujuan didirikannya BUMDes, yakni sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa,
- 2) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa,
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa,
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga,
- 5) Membuka lapangan kerja,
- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan,

---

<sup>31</sup> Suyadi, *BUMDes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*, (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), hal. 16.

- 7) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.<sup>32</sup>

## 5. Pendirian BUMDes

Pendirian dan pengelolaan BUMDes merupakan wujud dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.<sup>33</sup> BUMDes didirikan berdasarkan atas kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Maksud dari kebutuhan dan potensi desa adalah:

- a. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok,
- b. Adanya sumber daya desa yang belum dikelola secara maksimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan di pasar,
- c. Adanya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset pemrakarsa ekonomi masyarakat, dan
- d. Adanya unit – unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No.4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes pada Pasal 3.

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan Nasional..., hal. 32.

<sup>34</sup> Eka Prasetya, *Inspirasi Sektor Usaha BUMDES*, (Yogyakarta: HIJAZ PUSTAKA MANDIRI, 2020), hal. 12.

Hal – hal yang harus diperhatikan dalam menyiapkan pendirian BUMDes yaitu<sup>35</sup>:

- 1) Mengkaji kelayakan usaha terkait pendayagunaan potensi desa yang diikuti penyusunan Rencana Usaha dan Rencana Tahunan Pemasaran untuk mengeksploitasi produk yang akan ditawarkan BUMDes.
- 2) Menyiapkan draft AD/ART, Calon Pengelola beserta para Karyawan, Dana Desa sebagai Modal Awal, dan Draft Peraturan Desa.
- 3) Melakukan musyawarah desa untuk memperoleh kesepakatan pendirian BUMDes dengan penetapan melalui Peraturan Desa.
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana operasional BUMDes.

## **6. Pengurusan dan Pengelolaan BUMDes**

Organisasi pengelola BUMDes hendaknya dilakukan terpisah dari organisasi pemerintahan desa. Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUMDes terdiri dari:

- a. Penasihat,
- b. Pelaksana Operasional, dan
- c. Pengawas.

---

<sup>35</sup> Khritina Yunita, et.al., “Konsep Pendirian dan Pengembangan BUMDes”, (*Prosiding SATIESP: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Indonesia, 2019*), hal. 173–174.



Susunan organisasi BUMDes dipilih oleh masyarakat desa melalui musyawarah desa sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa. Prinsip – prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk di deskripsikan agar mudah dipahami dan di persepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, PemKab, dan masyarakat. Ada enam prinsip dalam pengelolaan BUMDes, yaitu:

1) *Kooperatif*

Semua pihak yang ikut serta dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi kelangsungan hidup usahanya.

2) *Partisipatif*

Semua pihak yang ikut serta dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela untuk memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usahanya.

3) *Transparant*

Kegiatan yang melibatkan kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap masyarakat dengan mudah dan terbuka.

4) *Emansipasi* (kesetaraan)

Semua pihak yang ikut serta dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa membedakan golongan, suku, ras, agama dan budaya. Dalam hal ini semua mempunyai hak dan kedudukan yang sama.

5) *Akuntabel*

Seluruh aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.

6) *Sustainable* (berkelanjutan)

Kegiatan usaha yang dijalankan harus bisa berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat dalam himpunan Badan Usaha Milik Desa.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan BUMDes, yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a) Perencanaan. Bagian ini meliputi pembentukan organisasi, menentukan jenis usaha yang akan dijalankan, dan pengaturan jalannya usaha. Segala sesuatunya harus direncanakan dengan matang untuk mencapai badan usaha yang terus berkembang.
- b) Pengamatan. Setelah melakukan perencanaan, parat desa harus memperhatikan aset desa yang dianggap bagus untuk

---

<sup>36</sup> Ahmad Taufik, *Menuju Desa yang Mandiri*, (Soropadan: DESA PUSTAKA INDONESIA, 2019), hal. 89 – 90.

usaha. Hal ini tentunya harus dilihat dari potensi pengembangan usaha yang akan dikembangkan desa.

- c) Penataan Jenis Usaha. Dalam menjalankan usaha desa, tentunya tidak hanya memasuki satu jenis usaha, baiknya harus ada beberapa jenis usaha yang perlu dikelola di bawahnya.
- d) Pemeliharaan. Bagi aparat desa, pemeliharaan badan usaha yang telah didirikan merupakan suatu keharusan, lantaran dana desa yang sudah dikeluarkan tidak boleh disia – siakan.
- e) Pelaporan Hasil Usaha. Dari pemasukan hingga pengeluaran setiap usaha memiliki kewajiban untuk melakukan perhitungan usaha. Hal ini membutuhkan transparansi agar evaluasi dapat dilakukan.

## **7. Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes**

Badan Usaha Milik Desa merupakan wadah untuk menjalankan usaha di desa. Jenis – jenis usaha BUMDes yang dapat dikelola dan dikembangkan adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

### **1. Bisnis Sosial (*servicing*)**

BUMDes dapat menjalankan bisnis sosial yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan finansial. Adapun unit usaha BUMDes dapat

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 28.

memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna, seperti: air minum desa, usaha listrik desa, dan lumbung pangan.

2. Bisnis Penyewaan (*renting*)

BUMDes dapat menjalankan bisnis penyewaan barang guna melayani kebutuhan masyarakat desa dengan keuntungan yang didapat untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Unit – unit usahanya antara lain, penyewaan alat transportasi, gedung serbaguna, penyewaan alat pesta, rumah, dan barang yang dapat disewakan lainnya.

3. Bisnis Perantara (*Brokering*)

Badan Usaha Milik Desa dapat menjalankan jenis usaha perantara dalam bentuk jasa pelayanan atau jasa perantara kepada masyarakat, seperti jasa pembayaran listrik, BPJS, PAM, dan juga pasar desa untuk memasarkan produk yang dihasilkan dari masyarakat.

4. Bisnis Produksi/Perdagangan (*Trading*)

BUMDes juga dapat menjalankan bisnis yang memproduksi dan memperdagangkan barang – barang tertentu dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat ataupun yang nantinya dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. Unit usaha yang dimaksud meliputi, pabrik es, hasil pertanian, sarana produksi pertanian, usaha konveksi, dan usaha produktif lainnya.

5. Bisnis Keuangan (*Financial Business*)

Dalam rangka memenuhi kebutuhan usaha – usaha berskala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa, BUMDes dapat menjalankan jenis bisnis keuangan (*financial business*) dengan bunga pinjaman yang rendah atau bahkan bebas bunga. Unit usahanya dapat berupa Bank desa yang memberikan pinjaman dana kepada masyarakat.

#### 6. Usaha Bersama ( *Holding*)

BUMDes dapat menjalankan usaha bersama (*holding*) sebagai induk dari beberapa unit usaha yang dikelola masyarakat desa baik dalam skala lokal desa maupun kawasan perdesaan. Unit usaha ini dapat berdiri sendiri yang diatur dan dikelola secara sinergis oleh BUMDes agar berkembang menjadi usaha bersama. Unit usaha yang dimaksud yaitu, membentuk kelompok peternak desa, membentuk kelompok industri pengolahan buah dan sayur, pengolahan hasil bumi, dan lain – lain.

### 8. Tantangan BUMDes

Dalam pengelolaan BUMDes, seringkali muncul beberapa permasalahan/tantangan yang harus dihadapi oleh pengurus dan pengelola BUMDes,<sup>38</sup> antara lain:

#### 1. Masalah pengaturan organisasi

---

<sup>38</sup> Raina Pranoto, *Digital Marketing untuk BUMDES*, (Yogyakarta: HIJAZ PUSTAKA MANDIRI, 2020), hal. 46.

Demi kelangsungan suatu usaha, pengaturan organisasi sangat dibutuhkan. Pengaturan organisasi yang baik dapat mendorong kemajuan dan perkembangan usaha. Sebaliknya, pengaturan organisasi yang buruk akan menghambat perkembangan usaha.

## 2. Menemukan dan mengembangkan potensi desa

Tantangan untuk mengembangkan potensi desa dapat dikatakan sulit karena menyatukan masyarakat dengan karakter masing – masing individu untuk mengembangkan desa bukanlah hal yang mudah. Beberapa masyarakat memilih untuk tidak mau mengembangkan potensi desa karena berbagai alasan. Maka dari itu, perlu adanya sosialisasi dan pelatihan SDM untuk mengubah *mindset* masyarakat agar mau mengembangkan potensi yang ada di desa.

## 3. Masalah promosi

Promosi merupakan pengenalan produk/jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Pengurus BUMDes harus bisa melihat peluang dan pandai dalam mencari cara untuk melakukan promosi agar potensi desa yang sudah diolah menjadi suatu produk dapat didistribusikan dengan baik kepada konsumen.

## C. Potensi Desa

### 1. Pengertian Potensi Desa

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>39</sup> Menurut Rizki Febri Eka Pradani (2020), potensi desa merupakan kekuatan, kemampuan, untuk membangun desa yang kuat dalam mendorong kesejahteraan masyarakat.<sup>40</sup>

Pada intinya, potensi desa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk membangun desa yang kuat melalui pengelolaan sumber daya yang ada di desa sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa pasti mempunyai potensi yang dapat digali dan dimanfaatkan. Potensi yang ada di suatu daerah bergantung pada keadaan lingkungan geografis, jumlah penduduk, luas tanah, jenis dan tingkat kesuburan tanah. Perbedaan keadaan yang demikian mengakibatkan kemampuan produksi dan perkembangan suatu desa menjadi berbeda – beda.

### 2. Jenis – Jenis Potensi Desa

Secara garis besar potensi desa di bagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>39</sup> Ahmad Soleh, “Strategi Pengembangan Potensi Desa”, (*Jurnal Sungkai*. Vol.5. No.1. Februari 2017), hal. 36.

<sup>40</sup> Rizki Febri Eka Pradani, “Pengembangan BUMDES Berbasis Potensi Lokal sebagai Penggerak Ekonomi Desa”, (*Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan*. Vol.1. No.1. Desember 2020), hal. 20.

a. Potensi Fisik

Potensi fisik merupakan potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa tersebut. Bagian dari sumber daya yang termasuk potensi fisik antara lain:

- 1) Tanah. Merupakan sumber daya alam, termasuk di dalamnya yaitu bahan tambang, mineral, serta hasil pertanian sebagai mata pencaharian dan bahan pangan.
- 2) Air. pada umumnya desa mempunyai potensi air bersih yang melimpah untuk memenuhi kebutuhan setiap makhluk hidup.
- 3) Iklim. Berkaitan dengan suhu udara dan cerah hujan yang besar dapat berpengaruh terhadap usaha pertanian dan daerah objek wisata.
- 4) Peternakan dan perikanan. Merupakan sumber tenaga, bahan makanan (sumber protein) dan sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat desa.
- 5) Manusia. Merupakan sumber tenaga kerja yang mengolah dan memanfaatkan berbagai sumber daya alam tersebut.

b. Potensi Nonfisik

Potensi nonfisik merupakan potensi yang berkaitan erat dengan sumber daya sosial dan budaya di desa tersebut, antara lain sebagai berikut:



- 1) Sikap gotong royong adalah tradisi saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat yang merupakan kekuatan produksi dan pembangunan desa.
- 2) Lembaga – lembaga sosial, meliputi PKK, Karang Taruna, LKMD, LPMD, dan bentuk organisasi sosial lainnya yang dapat memberikan bimbingan dan konseling kepada masyarakat.
- 3) Kreatifitas pamong desa yang mengelola administrasi pemerintahan desa secara tertib dan lancar.

### **3. Tujuan Pengembangan Potensi Desa**

Tujuan dari pengembangan potensi desa secara umum yakni untuk mendorong kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat. Sedangkan tujuan pengembangan potensi desa secara khusus adalah:<sup>41</sup>

- a. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan penuh tanggung jawab.
- b. Mengembangkan kemampuan dan peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu.

---

<sup>41</sup> Ahmad Amin Muzaki dan Rochman Arif, *Optimalisasi Potensi Desa dalam Bidang Perikanan Guna Meningkatkan Perekonomian*, (Lamongan: Litbang Pemas UNISLA, 2020), hal. 25 – 26.

- c. Membentuk dan mengoptimalkan peran serta fungsi Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKu) sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- d. Membentuk, memfasilitasi dan membina Kelompok Masyarakat Usaha Ekonomi Produktif (Pokmas UEP) terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.
- e. Mengembangkan potensi ekonomi unggulan desa sesuai dengan karakteristik tipologi desa.
- f. Mendorong tercapainya keterpaduan peran dan kemitraan antar Instansi Provinsi/Kabupaten/Kota maupun *stakeholders* yang lain sebagai pelaku dan fasilitator program.

## **D. Desa Mandiri**

### **1. Pengertian Desa Mandiri**

Desa mandiri adalah desa yang mampu mengatur dan membangun desanya dengan cara mengoptimalkan potensi yang ada di desa serta kemampuan masyarakat yang tidak bergantung pada bantuan pihak luar.<sup>42</sup>

Menurut Peraturan Menteri Desa, PDTT Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan desa mandiri atau desa semesta ialah desa maju yang memiliki

---

<sup>42</sup> David Prasetyo, *Membangun Desa Mandiri*, (Pontianak Selatan: CV DERWATI PRESS, 2019), hal. 93.

kemampuan dalam melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar – besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi secara berkelanjutan.<sup>43</sup>

Selain itu, desa mandiri juga dapat didefinisikan sebagai desa yang mampu membentuk suatu produk yang berdaya saing, institusi sosial yang aktif, tingkat partisipasi, dan keswadayaan masyarakat tinggi dan masyarakat kurang mampu juga turut aktif dalam rantai produksi.<sup>44</sup>

Suatu desa dapat dikatakan mandiri apabila desa tersebut mampu memenuhi semua kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari pemerintah, walaupun ada bantuan tersebut hanya sebagai stimulus agar pemerintah desa beserta masyarakatnya menjadi lebih mandiri dan produktif dalam berkarya. Beberapa syarat agar suatu desa dapat dikatakan sebagai desa mandiri yaitu:

- a. Melakukan pendayagunaan sumber daya yang terdapat di desa.
- b. Melaksanakan pengelolaan serta pengembangan aset dalam desa.
- c. Ikut berperan aktif dalam kelembagaan masyarakat maupun di lingkungan masyarakat.
- d. Tersedianya anggaran desa untuk mendayagunakan kegiatan – kegiatan baik pemberdayaan maupun pembangunan.

---

<sup>43</sup> Peraturan Menteri Desa, PD TT No.2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun.

<sup>44</sup> Basuki Sigit Priyono.et.all., *Menuju Desa Mandiri*, (BALILATFO – KDPDTT), hal. 8.

e. Adanya kerjasama antar desa dengan pihak yang lain serta pendampingan dalam desa.<sup>45</sup>

Upaya untuk mewujudkan desa menuju kemandirian yang mampu berdaya saing dan mengalami kemajuan di berbagai sektor, baik sektor ekonomi, infrastruktur, sosial, dan budaya hanya dapat dicapai apabila tata kelola pemerintah desa tersebut baik. Penerapan prinsip – prinsip *good governance* akan mempersatukan kekuatan lokal masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Untuk mendapatkan tatanan desa yang mandiri, desa harus memperhatikan hal – hal berikut ini:<sup>46</sup>

- 1) Mempunyai potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia,
- 2) Mempunyai sarana dan prasarana yang besar,
- 3) Mempunyai spesifikasi produk yang luar biasa berdasarkan tipologi desa,
- 4) Mampu memenuhi kebutuhan di dalam desa dan sebagian dapat dijual ke luar desa,
- 5) Angka kemiskinan penduduk di bawah rata – rata,
- 6) Tingkat pemberdayaan wanita yang tinggi dalam kegiatan sosial ekonomi,
- 7) Terdapat berbagai jenis institusi,

---

<sup>45</sup> Gayatri dan Ni Luh Sari Widhiyani, “Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Desa”, (*E-Jurnal Akuntansi*. Vol.30 No.6. Denpasar, Juni 2020), hal. 1595.

<sup>46</sup> Ahmad Taufik, *Menuju Desa yang Mandiri*, (Soropadan: DESA PUSTAKA INDONESIA, 2019), hal. 56.

- 8) Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup,
- 9) Ada beberapa inovator dan eligitatizer yang berperan penting dalam masyarakat, dan
- 10) Adanya peran penting dan kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi desa.

## 2. Karakteristik Desa Mandiri

Karakteristik yang harus dimiliki suatu desa agar dianggap sebagai desa mandiri, yaitu sebagai berikut.<sup>47</sup>

- a. Desa berdaulat secara politik, berarti desa memiliki inisiatif dan emansipasi lokal untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri bahkan pada saat yang sama negara tidak hadir.
- b. Pemerintah desa berhak mengatur dan mengelola pembangunan dengan dukungan perencanaan, anggaran, dan pelaksanaan pembangunan desa secara mandiri.
- c. Sistem pemerintahan desa menjunjung tinggi aspirasi dan partisipasi masyarakat, termasuk masyarakat yang kurang mampu, wanita, kaula muda, masyarakat berkebutuhan khusus (difabel), penyandang masalah sosial, dan warga yang termarginalkan lainnya.
- d. Pengelolaan sumber daya pembangunan yang optimal, transparan, dan akuntabel agar dapat di dayagunakan demi kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

---

<sup>47</sup> Basuki Sigit Priyono.et.all., *Menuju Desai...*, hal. 14 – 16.

- e. Desa berdaulat secara ekonomi, artinya desa memiliki kemampuan untuk memelihara, mengelola, dan mengoptimalkan fungsi ekonomi dari kekayaan alam yang dimilikinya. Desa mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Sasaran dari desa mandiri adalah untuk meningkatkan kinerja pembangunan perdesaan dan memperkuat koordinasi semua tingkatan pemerintahan di instansi terkait dengan pembangunan perdesaan, untuk meningkatkan partisipasi pegawai pemerintah desa dan masyarakat dalam pembangunan perdesaan. Lebih lanjut lagi, sasaran desa mandiri ini yaitu untuk meningkatkan pendapatan desa dan meningkatkan pengelolaan pembangunan desa secara terintegrasi, berkelanjutan dan ramah lingkungan.

### **3. Manfaat Desa Mandiri**

Beberapa manfaat dari desa yang telah mandiri antara lain sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Berkembangnya potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerahnya sendiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan,
- b. Meningkatnya kegiatan bisnis ekonomi dan budaya berdasarkan kearifan lokal di desa masing – masing,

---

<sup>48</sup> Ahmad Taufik, *Menuju Desa ...*, hal. 55.

- c. Meningkatkan kemandirian desa dalam menjalankan aktivitas ekonomi, dan
- d. Mempersempit kesenjangan pembangunan daerah antara perkotaan dan pedesaan.

Apabila seluruh desa yang ada di Indonesia bisa mandiri, maka secara langsung ataupun tidak akan berdampak pada terwujudnya masyarakat yang damai, demokratis, adil, kompetitif, maju, dan sejahtera. Selain itu, dampak positif yang diperoleh dari terwujudnya desa mandiri ini adalah Negara Indonesia semakin maju dan berdaya saing, serta sumber daya alam dan manusianya dapat terlindungi dengan baik.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama dilakukan oleh Dewi Kirowati dan Lutfiyah Dwi S. yang berjudul “Pengembangan Desa Mandiri melalui BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus; Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan)”.<sup>49</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu manfaat yang dirasakan oleh warga Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magelang dari pengembangan BUMDes yakni terciptanya usaha baru,

---

<sup>49</sup> Dewi Kirowati dan Lutfiyah Dwi S, Pengembangan Desa Mandiri melalui BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan)”, (*Jurnal AKSI*. Vol.1 Ed.1 Mei 2018).

penyerapan tenaga kerja, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, memberikan kontribusi terhadap pembangunan, memberikan dampak langsung terhadap ekonomi pedesaan dan budaya masyarakat. Dan peran modal sosial dalam pengelolaan BUMDes, meliputi kepercayaan, jaringan yang berbentuk tanggung renteng yang merupakan jaringan sosial yang erat memperkuat kerjasama, dan norma yang tercermin saling tolong menolong telah di praktikkan dengan baik dalam pengelolaan BUMDes di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu peran BUMDes. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian kedua dilakukan oleh Moch. Irfan Efendi yang berjudul “Kapasitas BUMDesa JOLO SUTRO dalam Pengelolaan Potensi Desa di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupten Banyuwangi”.<sup>50</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu kapasitas sumber daya manusia dan sumber daya keuangan BUMDesa Jolo Sutro dalam pengelolaan potensi desa sudah cukup optimal dan juga telah memberi manfaat bagi desa sesuai dengan tujuan BUMDesa Jolo Sutro. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yaitu perencanaan sumber daya manusia memiliki tingkat rasio yang tinggi karena hanya menggunakan perkiraan saja, pelaksanaan operasioanl BUMDesa Jolo Sutro kurang optimal karena

---

<sup>50</sup> Moch. Irfan Efendi, “Kapasitas BUMDesa Jolo Sutro dalam Pengelolaan Potensi Desa di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”, (*Skripsi: Universitas Jember*, 2018).



adanya hambatan dalam profesionalitas karyawan, belum ada perencanaan keuangan BUMDesa untuk rencana kerja tahunan di masa mendatang, serta bagi hasil berupa kontribusi pendapatan asli desa yang tidak sesuai dengan AD/ART. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang peran BUMDes dalam mengelola potensi desa. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut berlokasi di BUMDesa Jolo Sutro Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi sedangkan penelitian ini bertempat di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Reza M. Zulkarnaen yang berjudul “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa melalui BUMDes Pondok Salam Kabupaten Purwakarta”.<sup>51</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Desa Parakan Salam dan Desa Salam Jaya di Kecamatan Pondok Salam belum mempunyai BUMDes sebagai lembaga perekonomian masyarakat. Padahal kedua desa tersebut memiliki potensi yang cukup besar untuk mendirikan BUMDes sebagai penampung kegiatan – kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, melalui program PKM dengan melakukan bimbingan dan konseling mengenai pengembangan BUMDes diharapkan adanya sinergi antar lembaga yang ada di masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan

---

<sup>51</sup> Reza M. Zulkarnaen, “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa melalui BUMDes Pondok Salam Kabupaten Purwakarta”, (*Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat: Vol.5 No.1, Mei 2016*).

masyarakat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada BUMDes sebagai pengembangan perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian tersebut BUMDesnya belum terbentuk sementara pada penelitian ini mengutamakan pada peran BUMDes yang sudah terbentuk di Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Penelitian keempat dilakukan oleh Faradhilla Andriyani yang berjudul “Pengelolaan Potensi Desa oleh BUMDes Sangatta Utara Sejahtera di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur”.<sup>52</sup> Metode penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua potensi desa yang dapat dikelola BUMDESUS yaitu taman bersemi dan BUMDesMart. Dampak yang dirasakan setelah adanya pengelolaan potensi tersebut yakni meningkatnya pendapatan asli desa, meningkatkan penghasilan masyarakat desa, dan adanya pembangunan lapangan sepak bola menjadi taman bersemi. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pengelolaan potensi desa melalui BUMDes. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian kelima dilakukan oleh Putri Nugrahaningsih, Falikhatun, dan Jaka Winara yang berjudul “Optimalisasi Dana Desa dengan Pengembangan BUMDes Menuju Desa Mandiri”.<sup>53</sup> Metode penelitian yang

---

<sup>52</sup> Faradhilla Andriyani, “Pengelolaan Potensi Desa oleh BUMDes Sangatta Utara Sejahtera di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur”, (*Journal of Government Science (GOVSCI)*). Vol.1 No.1, Juni 2020).

<sup>53</sup> Putri Nugrahaningsih, et.al., “Optimalisasi Dana Desa dengan Pengembangan BUMDes Menuju Desa Mandiri”, (*JAB*). Vol.16 No.1, Februari 2016).

digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pengalokasian dana desa dilakukan dengan pembentukan BUMDes yang mempunyai lima unit usaha, yaitu Kolam Keceh, Bumi Perkemahan, Sarana Air Bersih, Bank Sampah, dan Pertanian Terpadu. Namun dalam pengelolaannya terdapat beberapa hambatan diantaranya perbedaan pola pikir dari *stakeholder* terkait dengan pengelolaan dana desa, kurangnya pemahaman terkait proker dan laporan keuangan BUMDes, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam implementasi program kerja BUMDes. Solusi untuk mengatasi hambatan – hambatan tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan guna meningkatkan kompetensi pengelola BUMDes. Adapun persamaan penelitian terletak pada peran BUMDes untuk mewujudkan desa mandiri. Perbedaannya yaitu, pada penelitian tersebut lebih menekankan optimalisasi dana desa sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan sumber potensi desa.

Penelitian keenam dilakukan oleh Edison Leli Bulang yang berjudul “Pengelolaan Potensi Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY”.<sup>54</sup> Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Srigading memiliki beberapa potensi yang siap dimanfaatkan, seperti potensi lahan pertanian yang didukung dengan irigasi untuk mengolah lahan tersebut. Desa Srigading juga telah mendirikan dan

---

<sup>54</sup> Edison Leli Bulang, “Pengelolaan Potensi Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY”, (*Skripsi: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat “APMD”* Yogyakarta, 2017).

mengelola BUMDes sebagai lembaga yang bergerak di bidang profit, meliputi wisata kuliner Pengklik dan lahan pertanian yang menjadi tanah kas Desa Srigading. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang pengelolaan potensi desa. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan pokok permasalahan.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Willfridus Demetrius Siga yang berjudul “Peranan BUMDes Terhadap Pengelolaan Potensi Desa Bagi Kesejahteraan Masyarakat Kajian pada BUMDes Malar Walatra, Desa Subang, Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat”.<sup>55</sup> Dalam penelitian tersebut menggunakan metodologi penelitian berbasis masyarakat dengan pendekatan studi partisipatif. Hasil temuan dan studi menyatakan bahwa BUMDes Malar Walatra mempunyai peran aktif dalam mengembangkan potensi desa yaitu peningkatana pendapatan warga dan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui peraturan internal BUMDes, menerima tenaga kerja yang baru, menambah lapangan pekerjaan. Hasil temuan dan studi lainnya adalah pengembangan potensi desa berupa kopi dan gula aren sebagai produk unggulan BUMDes Malar Walatra. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada peran BUMDes dalam mengelola potensi desa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitan. Metodologi penelitian ini berbasis masyarakat dengan pendekatan studi partisipatif, dengan

---

<sup>55</sup> Willfridus Demetrius Siga, “Peranan BUMDes Terhadap Pengelolaan Potensi Desa Bagi Kesejahteraan Masyarakat Kajian pada BUMDes Malar Walatra Desa Subang, Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan Jawa Barat”, (*Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*).

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Lokasi penelitian tersebut berada di BUMDes Malar Walatra Desa Subang, Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Lain halnya dengan penelitian ini yang berlokasi di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Dida Rahmadanik yang berjudul “Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan”.<sup>56</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yakni pemberdayaan belum maksimal karena pihak pengelola terlalu fokus pada usaha simpan pinjam alih – alih mengembangkan UKM maupun produk unggulan Desa Cokrokembang. Persamaannya terletak pada obyek penelitian yakni BUMDes. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan sumber data.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Fajar Sidik yang berjudul “Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa”.<sup>57</sup> Metode penelitian tersebut menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Desa Wisata di Bleberan (2010 – 2014) telah meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) secara signifikan. Hal itu tentunya tidak lepas dari modal sosial milik warga yang telah

---

<sup>56</sup> Dida Rahmadanik, “Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan”, (*Jurnal FISIP*. Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya).

<sup>57</sup> Fajar Sidik, “Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa”, (*Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*. Vol.19 No.2, November 2015).

berkembang dengan baik. Akan tetapi, pengembangan BUMDes masih kurang efektif karena pengelolaannya yang kurang *transparan* dan *akuntabel*. Persamaan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data (teknik observasi, wawancara dan dokumentasi) dan teknik analisis data (reduksi data, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*). Kemudian perbedaannya terletak pada beberapa subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Muhammad Adib Junaidi dengan judul “Peran BUMDes dalam Penguatan Ekonomi di Desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”.<sup>58</sup> Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya BUMDes Surya Sejahtera berperan dalam penguatan ekonomi dilihat dari partisipasi masyarakat yang menjadi anggota simpan pinjam, dan UED-SP Desa Kedung Turi yang dapat dijadikan contoh bagi pelaku usaha lain serta BUMDes Desa Kedung Turi mampu memberikan tambahan PADes sebesar 20% dari Sisa Hasil Usaha yang kemudian dimasukkan ke APBDes. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini pada teknik pengumpulan data (teknik observasi, wawancara dan dokumentasi) dan teknik analisis data (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), sedangkan perbedaannya terletak pada teknik keabsahan data dalam penelitian.

---

<sup>58</sup> Muhammad Adib Junaidi, “Peran BUMDes dalam Penguatan Ekonomi di Desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”, (*Jurnal Administrasi Negara*. Jilid 5 No.4, 2018).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang tidak diperoleh dengan menggunakan proses statistic atau menggunakan cara – cara lain dari pengukuran (kuantifikasi).<sup>59</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan yang menyeluruh mengenai beragam aspek seorang individu, suatu kelompok, organisasi, program, atau situasi social dalam rentang waktu tertentu.<sup>60</sup> Data studi kasus dapat diperoleh dari seluruh pihak yang terkait, dengan istilah lain data dalam studi ini dikumpulkan melalui berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang diteliti.

---

<sup>59</sup> Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, (*Jurnal Equilibrium* Vol.5.No.9, Januari 2009), hal. 2.

<sup>60</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penulis memilih BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera bertempat di Kantor Balai Desa Pandansari yang merupakan kantor operasional Badan Usaha Milik Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan Desa Pandansari memiliki beberapa potensi desa yang dikelola dan dikembangkan melalui BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti secara langsung dalam penelitian ini sangatlah penting sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian, karena peneliti bertindak sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data – data dilapangan, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dalam penelitian ini mutlak diperlukan.

Pada bulan Mei 2021 – Juli 2021 peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi secara langsung kepada Perangkat Desa dan Pengelola BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Maka dari itu, peneliti bekerja sama dengan Perangkat Desa dan Pengelola BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera untuk memperoleh data dan informasi yang akurat sesuai dengan yang terjadi di lapangan.



#### D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empiric yang digabungkan oleh peneliti untuk kepentingan menyelesaikan suatu persoalan atau menjawab pertanyaan penelitian.<sup>61</sup> Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang digabungkan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Atau dapat diartikan sebagai sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, seperti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.<sup>62</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan melalui observasi maupun wawancara langsung kepada Kepala Desa Pandansari, Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, pengelola kegiatan usaha budidaya ikan air tawar, pengelola kegiatan usaha konveksi mukena dan masyarakat yang ikut bergabung dengan BUMDes.

##### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai catatan,

---

<sup>61</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian, Cet.1*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 57.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225.

dokumen, jurnal, buku, media cetak, media elektronik, laporan – laporan, peraturan perundang - undangan dan sumber lain berupa tulis ataupun lisan yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling strategis dalam penelitian, karena target utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

### **1. Teknik Pengamatan atau *Observasi***

Secara singkat, observasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan pemantauan langsung di lokasi penelitian untuk menggali dan memperoleh informasi pada aspek tertentu terhadap pertanyaan yang hendak diajukan. Penggunaan observasi apabila penelitian berkaitan langsung dengan tingkah laku manusia, proses kerja, fenomena – fenomena alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>64</sup>

Ada beberapa jenis observasi, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Observasi partisipatif**

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-19* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 224.

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.145.

Observasi partisipatif merupakan jenis observasi yang mengaitkan peneliti dalam mengamati seluruh kegiatan sehari – hari yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

b. Observasi terus terang dan tersamar

Dalam proses mengumpulkan data, peneliti menyampaikan dengan terus terang kepada informan bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dalam hal ini, pihak yang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir perihal aktifitas yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi, dalam suatu waktu peneliti juga tidak dapat terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari jika data yang dibutuhkan merupakan data yang bersifat rahasia.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur merupakan observasi yang belum dipersiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan diobservasi. Hal tersebut dilakukan karena peneliti tidak tahu pasti mengenai apa yang diteliti. Dalam melakukan observasi peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, melainkan hanya berupa rambu – rambu pengamatan saja.

Pada penelitian kali ini menggunakan teknik observasi terus terang dan tersamar. Observasi terus terang dan tersamar merupakan observasi yang mengharuskan peneliti untuk menyampaikan dengan terus terang kepada informan bahwa ia

sedang melakukan penelitian. Dalam hal ini, pihak yang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir perihal aktifitas yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu dilakukan di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dan Kantor Desa Pandasari.

## 2. Teknik Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang mana salah satunya merupakan pihak yang ingin memperoleh informasi dari seorang informan dengan cara melalui pengajuan beberapa pertanyaan berdasarkan maksud dan tujuan tertentu.<sup>65</sup> Adapun pihak yang disebut sebagai informan pada penelitian ini yaitu orang yang memberi informasi terkait BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, yang nantinya wawancara tersebut direkam dan dicatat sebagai bukti. Tujuan wawancara yang dilakukan pada penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi mengenai objek dan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan digunakan sebagai hasil dari penyusunan pada penelitian ini.

Ada beberapa jenis wawancara, diantaranya sebagai berikut:

### a. Wawancara terstruktur

---

<sup>65</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hal. 120.

Wawancara struktur merupakan jenis wawancara yang memerlukan pedoman wawancara (pertanyaan – pertanyaan) yang sudah disusun sebelumnya serta preferensi jawabannya sudah disiapkan pula.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur adalah pelaksanaan wawancara yang lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Salah satu tujuan dari wawancara ini yaitu agar dapat menjumpai permasalahan yang lebih jelas, yang mana pihak informan akan dimintai pendapat dan ide – idenya.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya tanpa memerlukan pedoman wawancara, dimana pedomannya hanyalah berupa garis besar dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur dengan tujuan agar dapat menjumpai permasalahan yang lebih jelas, dimana pihak informan akan dimintai pendapat dan ide – idenya. Peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber untuk memperoleh data dan informasi yaitu:

- 1) Kepala Desa Pandansari,
- 2) Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera

- 3) Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera
- 4) Pengelola kegiatan usaha budidaya ikan air tawar
- 5) Pengelola kegiatan usaha konveksi mukena
- 6) Masyarakat yang ikut bergabung di BUMDes sebanyak dua orang.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar (foto/video), notulen rapat, agenda atau karya monumental (misalnya patung, film, dan lain - lain) dari seseorang.<sup>66</sup> Dokumentasi juga dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi penelitian ini nantinya diperoleh selama proses penelitian yang berasal dari dokumen – dokumen terkait BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, buku catatan lapangan peneliti, gambar atau video saat melakukan wawancara dan observasi, dan dokumen lain yang sekiranya mendukung penelitian.

Pada penelitian ini, data dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa dokumentasi foto. Pengambilan dokumentasi foto dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya dalam memperkuat penelitian, bahwa peneliti memang bersungguh – sungguh melakukan penelitian secara langsung di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 240.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses penyusunan data secara rinci berdasarkan sumber yang telah diperoleh berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam unit – unit, melakukan penggabungan, menyusun kedalam suatu pola, memilih data yang penting untuk dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan agar mudah difahami oleh diri sendiri maupun pembaca.<sup>67</sup> Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahap pengolahan data kualitatif, yaitu :<sup>68</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Tahap pertama dalam teknik analisis data kualitatif yakni reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok, focus pada hal – hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.

### 2. *Data Display* (Penyajian data)

Tahap kedua yaitu penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah menyusun teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan langkah penyajian data ini maka akan mempermudah dalam tahap analisis data pada bagian selanjutnya.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hal. 244.

<sup>68</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan cara mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dari lokasi penelitian, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti – bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat divergensi yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian. Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal).<sup>69</sup> *Credibility* (kredibilitas) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, menggambarkan keselaran konsep peneliti dengan hasil penelitian.

Adapun uji kredibilitas tersebut meliputi :

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lokasi penelitian, melakukan observasi, *interview* ulang dengan sumber data yang sudah ditemui sebelumnya, atau bisa juga dengan sumber data

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 402.



yang baru. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti akan focus pada pengujian terhadap data yang telah diterima, setelah memeriksa kembali ke lokasi penelitian apakah data tersebut benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah diperiksa kembali ke lokasi penelitian, data tersebut sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan dengan cara membaca berbagai literature maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan cara tersebut, peneliti akan mendapat pengetahuan yang semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang telah ditemukan itu benar atau salah.

## 3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan pengecekan data atau temuan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>70</sup>

### a. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber untuk diuji kebenarannya. Pada penelitian ini, peneliti memilih tujuh sumber informan yaitu: Kepala Desa Pandansari, Ketua BUMDes Cipta

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.. 273.

Mandiri Sejahtera, Bendahara BUMDes Cipta mandiri Sejahtera, Pengelola unit usaha perikanan, Pengelola unit usaha industri rumah tangga, dan dua masyarakat yang ikut bergabung dengan BUMDes.

b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi berupa foto.

c. Triangulasi waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data atau temuan dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan melalui observasi ataupun teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan observasi pada pagi hari, kemudian pada kesempatan lain peneliti melakukan observasi pada siang hari.

## **H. Tahap – Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti dapat melakukan analisis dengan cara mencari informasi dari internet, observasi di lokasi

penelitian, pengurusan perizinan untuk melakukan penelitian, dan menyusun daftar pertanyaan untuk *interview*.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerja lapangan ini, peneliti mengumpulkan data – data berkaitan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data – data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini laporan penelitian disusun berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh peneliti kemudian disimpulkan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara terperinci.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Desa Pandansari**

Awal mula sejarah Desa Pandansari sekitar tahun 1781 M, datanglah seseorang bernama Proyo Semito yang berasal dari tanah Bayat wiayah Solo. Kedatangan Proyo Semito bertujuan untuk membuka hutan guna mendirikan sebuah desa yang diberi nama Desa Pojok. Pada tahun 1911 terjadi penggabungan desa, yakni Desa Pojok dan Desa Jati. Selanjutnya diadakan pemilihan kepala desa yang diikuti oleh 2 calon kandidat, yaitu dari Desa Pojok diwakili oleh Mertoleksono dan dari Desa Jati diwakili oleh Muhtari Entung. Setelah dilakukan proses pemilihan, Mertoleksono dari Desa Pojok memperoleh suara terbanyak dan sejak saat itu berubah nama menjadi Desa Pandansari.

Desa Pandansari merupakan salah satu dari 18 desa yang ada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Desa Pandansari berada di ketinggian  $\pm 92$  M di atas permukaan air laut, terletak 15 Km arah Tenggara Kota Kabupaten Tulungagung dan 5 Km arah Selatan dari Kecamatan Ngunut. Secara geografis, letak Desa Pandansari dapat

dikatakan cukup strategis karena keseluruhan wilayah berada pada tanah datar dan dijadikan sebagai jalur penting untuk menuju arah kota.

**Tabel 4.1**

**Penggunaan Lahan Desa Pandansari**

No.	Jenis Lahan	Satuan (dalam Ha)
1.	Sawah	89,00 Ha
2.	Tegal/Pekarangan	56,55 Ha
3.	Pemukiman	60,43 Ha
4.	Lain – lain.	42,22 Ha
Jumlah Keseluruhan		248,20 Ha

Sumber : Profil Desa Pandansari Kecamatan Ngunut

Berdasarkan Tabel 4.1 penggunaan lahan desa pandansari, desa tersebut memiliki luas wilayah 248,2 Ha, yang mana penggunaan lahan desa terdiri dari lahan sawah, lahan tegal/pekarangan, pemukiman, dan lain – lain. Adapun batas – batas wilayah Desa Pandansari adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Purworejo

Sebelah Timur : Desa Sumberingin Kulon

Sebelah Selatan : Desa Balesono

Sebelah Barat : Desa Mirigambar

Jumlah penduduk Desa Pandansari sebanyak 4279 Jiwa yang terdiri dari 2241 berjenis kelamin laki – laki dan 2838 berjenis kelamin perempuan.

Topografi desa berada di dataran rendah yang subur dengan dukungan sistem pengairan menjadi potensi pengembangan pertanian yang berpotensi dalam menghasilkan produk pertanian yang unggul. Penggunaan pengairan irigasi teknis dari lodoagung cukup memadai dibantu dengan pembuatan sumur buatan yang dapat membantu sistem pertanian yang baik. Adapun pola pembangunan lahan di Desa Pandansari lebih dominan dengan kegiatan pertanian pangan dan hortikultura, seperti padi, jagung, tebu, dan lain – lain. Selain itu, Desa Pandansari mempunyai potensi sumber air yang baik guna pengembangan budidaya ikan air tawar.

Adapun Visi dan Misi Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut :

d. Visi :

Membangun Masyarakat Cerdas, Berkualitas, dan Sejahtera Menuju Kemakmuran yang Adil dan Merata.

e. Misi :

- 1) Mewujudkan masyarakat desa dapat mengenyam pendidikan formal maupun informal.
- 2) Mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang semakin baik, sehingga memiliki nilai jual terhadap cipta, rasa dan karsanya.
- 3) Mewujudkan kehidupan masyarakat desa semakin baik.

- 4) Mewujudkan rasa keadilan masyarakat dalam kerangka pelayanan masyarakat yang lebih baik.
- 5) Mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil – hasilnya yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa tanpa memandang kepentingan politik, SARA, antar golongan.

## 2. Gambaran Umum BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera

Sejarah singkat pembentukan BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera berdasarkan musyawarah desa yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2017. Musyawarah desa tersebut dihadiri oleh Kepala Desa, Ketua RT, Ketua RW, Perangkat Desa, Anggota LPM, dan Anggota BPD. Hasil dari musyawarah desa memutuskan untuk membentuk BUMDes Pandansari yang diberi nama Cipta Mandiri Sejahtera. Keputusan hasil musyawarah desa dikukuhkan dengan Perdes No.2 Tahun 2017 tanggal 31 Juli 2017. Pembentukan BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah Desa Pandansari dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa.

Adapun Visi dan Misi BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera adalah sebagai berikut:

- f. Visi BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera “Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Pandansari melalui pengembangan

usaha ekonomi dan pelayanan sosial, dengan moto: Mari Bersama Membangun Desa”.

g. Misi BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera :

- 1) Pembangunan infrastruktur dasar perdesaan yang mendukung perekonomian pedesaan.
- 2) Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha simpan pinjam dan usaha sektor riil, dan mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.
- 3) Mengelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

Demi kelancaran dalam menjalankan kegiatan BUMDes, dibawah ini merupakan struktur kepengurusan BUMDes:

**Tabel 4.2**

**Struktur Organisasi BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera**

No.	Nama	Jabatan di BUMDes
1.	Sutadji	Penasehat
2.	Ir. Purnomo	Ketua Pengawas
3.	Drs. Sugeng Santoso	Wakil Ketua Pengawas
4.	Drs. Amat Suwito	Sekretaris Pengawas
5.	Saiful Muajib	Anggota Pengawas
6.	Sucipto	Anggota Pengawas
7.	Drs. H. Muh. Nukhan	Ketua Pelaksana BUMDes
8.	Guminto, ST	Sekretaris Pelaksana BUMDes
9.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Bendahara Pelaksana BUMDes
10.	Fuad Habib Arrozy	Kepala Unit Usaha Pertanian
11.	Lukman Hakim	Kepala Unit Usaha Perikanan
12.	Imam Hanafi	Kepala Unit Usaha Sektor Riil
13.	Nur Samsiyah	Kepala Unit Usaha Simpan Pinjam
14.	Didik Rudianto	Kepala Unit Usaha IRT

Sumber : Profil BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera



## B. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini berguna untuk memaparkan suatu temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian agar tidak melebar dan keluar dari pembahasan. Fokus penelitian dalam skripsi ini ada tiga poin, yaitu:

### 1. Peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri

Pemerintah Desa Pandansari telah membentuk BUMDes sesuai dengan Undang – Undang RI No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dalam pasal 213 ayat (1) bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan potensi desa. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Bapak Sutadji selaku Kepala Desa Pandansari :

*“kemarin itu setelah ada dana desa turun tahun 2016, kemudian ada perintah dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa bahwa setiap desa harus memiliki BUMDes, akhirnya kita adakan rapat dengan komponen yang ada di desa ini. Kemarin juga dapat arahan dari KASI Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kecamatan supaya BUMDes segera terbentuk. Akhirnya saya dan kawan – kawan seperangkat sama BPD, LPM membentuk yang namanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera”.*<sup>71</sup>

Dari pernyataan bapak Sutadji di atas dapat diketahui bahwa dasar pembentukan BUMDes yaitu berasal dari perintah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Pemerintah Desa Pandansari juga mendapat dorongan dari KASI Pemberdayaan Masyarakat dan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Sutadji selaku Kepala Desa Pandansari, 2 Juni 2021.

Desa kecamatan agar segera membentuk BUMDes. Pendapat Bapak Sutadji diperkuat dengan pernyataan Bapak Nukhan selaku ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera :

*“Pendirian BUMDes kemarin itu karena ada instruksi dari atas bahwa setiap desa harus membentuk BUMDes, akhirnya ada rapat/musyawarah desa dengan mendatangkan RT/RW, semua perangkat desa, tokoh – tokoh masyarakat, dari LPM, BPD. Akhirnya pada diputuskan untuk membentuk BUMDes. BUMDes kita itu namanya Cipta Mandiri Sejahtera”.*<sup>72</sup>

Pemaparan dari Bapak Nukhan memperkuat bahwa pendirian BUMDes diprakarsai adanya arahan dari pemerintah pusat. Maka dari itu, perangkat desa mengadakan musyawarah desa yang dihadiri oleh RT/RW, tokoh – tokoh masyarakat, LPM, dan BPD. Hasil dari musyawarah desa tersebut yaitu terbentuknya sebuah Badan Usaha Milik Desa yang diberi nama Cipta Mandiri Sejahtera. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera :

*“Dulu itu ada musdes yang dihadiri oleh segenap perangkat desa, baik itu RT/RW, LPM, BPD, dan tokoh masyarakat. Hasil dari musdes ya itu, semuanya sepakat untuk membentuk BUMDes di Desa Pandansari yang dinamakan Cipta Mandiri Sejahtera”.*<sup>73</sup>

Pendapat Ibu Uswatun Hasanah mempertegas adanya musyawarah desa yang dihadiri oleh seperangkat desa beserta jajarannya, dimana hasil musyawarah desa tersebut yakni sepakat

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 5 Juni 2021.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun selaku Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 13 Juli 2021.

untuk mendirikan sebuah Badan Usaha Milik Desa Cipta Mandiri Sejahtera. Demi kelancaran suatu badan usaha dalam menjalankan tugasnya, tentu tidak lepas dari pendanaan/sumber dana. Dalam hal ini Bapak Sutadji memaparkan :

*“Sumber dana BUMDes berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa”.*<sup>74</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Nukhan selaku ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera :

*“Dana BUMDes berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa”.*<sup>75</sup>

Kedua pernyataan di atas mengenai sumber dana BUMDes dipertegas dengan pemaparan Ibu Uswatun Hasanah selaku bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, yaitu :

*“Pendanaan BUMDes itu dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa”.*<sup>76</sup>

Berdasarkan pemaparan terkait sumber dana BUMDes, dapat diketahui bersama bahwasannya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera mendapatkan dana berasal dari APB Desa. Desa Pandansari memiliki beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan seperti yang dipaparkan oleh Bapak Nukhan selaku ketua BUMDes :

*“Potensi desa kita itu banyak di bidang perikanan, itu hampir semua masyarakat disini banyak yang usaha di bidang perikanan itu ikan konsumsi (seperti lele, gurami dan*

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Sutadji selaku Kepala Desa Pandansari, 2 Juni 2021.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 5 Juni 2021.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 13 Juli 2021.

*patin) ikan hias juga ada (seperti ikan koi, kaleko ada, ikan koki), bidang pertanian juga begitu, peternakan juga potensi, sama di bidang industri rumah tangga berupa konveksi mukena”.*<sup>77</sup>

Keterangan yang disampaikan oleh Bapak Nukhan di atas menunjukkan bahwa potensi yang ada di Desa Pandansari sangat beragam, yaitu potensi di bidang perikanan, pertanian, peternakan, dan industri rumah tangga. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera :

*“Menurut saya potensi terbesar yang dimiliki Desa Pandansari di bidang pertanian dan perikanan. Ada juga potensi industri rumah tangga”.*<sup>78</sup>

Pemaparan Ibu Uswatun Hasanah menyebutkan bahwa diantara beberapa potensi yang terdapat di Desa Pandansari, bidang pertanian dan perikanan merupakan potensi terbesar yang dimilikinya. Pendapat di atas terkait potensi yang ada di Desa Pandansari diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Sutadji selaku kepala desa di Desa Pandansari, yakni sebagai berikut :

*“Potensi yang kita miliki kalau kemarin sempat ada rencana untuk membuat desa wisata dengan memanfaatkan tanah persawahan. Kalau bisa kita upayakan, tanahnya dibikin rata dulu, jadi di desa ini potensinya untuk kegiatan wisata, tempatnya juga strategis. Selain potensi desa wisata ada kerajinan batu bata, genteng, industri rumah tangga, dan budidaya ikan”.*<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 5 Juni 2021.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 13 Juli 2021.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Sutadji Kepala Desa Pandansari, 2 Juni 2021.

Dari pemaparan data di atas, menunjukkan bahwa Desa Pandansari memiliki potensi desa yang beraneka ragam, mulai dari pertanian, perikanan, peternakan, industri rumah tangga, dan lain-lain. Dalam rangka memanfaatkan potensi fisik berupa tanah, Bapak Sutadji mengatakan adanya rencana untuk membuat desa wisata. Hal tersebut masih diupayakan agar dapat terealisasi di kemudian hari.

Salah satu syarat suatu desa dapat dikatakan mandiri yaitu dengan mengelola potensi desa. Pengelolaan potensi desa yang tepat akan mampu mencukupi kebutuhan masyarakat desa itu sendiri, seperti kebutuhan pangan dan ekonominya. Selain itu, pengelolaan potensi desa diharapkan mampu menghasilkan produk atau karya desa yang dapat dibanggakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nukhan terkait kemandirian desa yaitu :

*“Desa mandiri ya itu, desa yang bisa mencukupi kebutuhannya sendiri baik dibidang pangan maupun ekonomi. Jadi kebutuhan masyarakat bisa dicukupi di desa kita sendiri”.*<sup>80</sup>

Menurut Bapak Nukhan, desa mandiri merupakan desa yang mampu mencukupi kebutuhannya sendiri serta kebutuhan tersebut dapat dipenuhi di desa sendiri. Hal senada juga dipaparkan oleh Ibu Uswatun Hasanah yaitu sebagai berikut :

*“Desa mandiri adalah desa yang memiliki kemauan untuk maju, dan mampu mencukupi kebutuhan desanya sendiri”.*<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 5 Juni 2021.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 13 Juli 2021.

Desa mandiri menurut Ibu Uswatun Hasanah adalah desa yang bertekad untuk maju dan mampu mencukupi kebutuhannya sendiri. Data tersebut dipertegas dengan pendapat Bapak Sutadji yang mengatakan:

*“Desa kita ini masih termasuk kategori desa berkembang mbak. Kalau desa mandiri itu kan otomatis desa yang mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat, mampu berdiri sendiri. Dan untuk mewujudkannya pun tidak mudah. Kita ini kan sedang menuju ke sana mbak, ke desa yang mandiri”*.<sup>82</sup>

Berdasarkan pernyataan – pernyataan di atas, serta pemaparan dari Bapak Sutadji dapat diketahui bahwa Desa Pandansari merupakan desa yang berkembang dan masih dalam tahap menuju desa mandiri. Untuk mencapai desa yang mandiri, suatu desa diharapkan mampu menghasilkan suatu produk yang dapat dibanggakan, jika memungkinkan produk tersebut juga bisa menjadi *ikon* dan ciri khas dari sebuah desa. Terkait dengan produk unggulan desa, Ibu Uswatun Hasanah selaku Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera memaparkan :

*“Desa Pandansari memiliki macam – macam produk, diantaranya Ada abon lele, kripik usus, dan geti manis. Produk tersebut juga telah dikenal oleh masyarakat luas”*.

Hal senada juga dipaparkan oleh Bapak Nukhan dalam hasil wawancara berikut ini :

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Sutadji Kepala Desa Pandansari, 2 Juni 2021.

*“Disini kan sudah banyak produknya, salah satunya Abon Lele yang pemasarannya masuk di Bravo itu”.*<sup>83</sup>

Pendapat dari kedua informan di atas terkait dengan produk unggulan Desa Pandansari diperjelas oleh Bapak Sutadji, yaitu :

*“Produk dari Desa Pandansari itu sudah banyak, seperti Abon Lele, Kripik Usus, dan Geti. Dulu kita beri bantuan sarana dan prasarana untuk pengembangan produk – produk tersebut. Pemerintah Kecamatan dan Kabupaten juga sudah tau mengenai produk unggulan Desa Pandansari”.*<sup>84</sup>

Pernyataan – pernyataan di atas menunjukkan bahwa Desa Pandansari telah memiliki berbagai macam produk unggulan yang dikenal oleh masyarakat luas. Bahkan salah satu produknya dapat ditemukan pada salah satu pusat perbelanjaan terkemuka di Tulungagung. Dalam rangka mengembangkan potensi desa, peran yang dilakukan BUMDes yaitu bekerjasama dengan usaha konveksi mukena dan budidaya ikan air tawar seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sutadji sebagai berikut :

*“Pengembangan potensi bisa dilakukan melalui BUMDes dengan kerjasama membentuk unit usaha perikanan dan industri rumah tangga. Potensi perikanan itu disini ada budidaya ikan air tawar, ikan gurami, ikan lele, dan ikan patin. Kalau untuk industri rumah tangga ada usaha konveksi mukena”.*<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 5 Juni 2021.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Sutadji selaku Kepala Desa Pandansari, 2 Juni 2021.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Sutadji selaku Kepala Desa Pandansari, 2 Juni 2021.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Uswatun Hasanah selaku Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera dalam hasil wawancara berikut ini :

*“BUMDes membentuk unit usaha pertanian, pertokoan, dan simpan pinjam. Kemudian juga melakukan kerjasama dengan konveksi mukena dan budidaya ikan air tawar. Dari kerjasama tersebut dibentuklah unit usaha industri rumah tangga dan unit usaha perikanan ”.*<sup>86</sup>

Dalam rangka menjalankan peran BUMDes untuk mengembangkan potensi desa, BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera membentuk unit usaha pertanian, pertokoan, dan simpan pinjam. Selain itu, BUMDes juga bekerjasama dengan masyarakat yang mengelola usaha konveksi mukena dan budidaya ikan air tawar. Kemudian sepakat untuk mewadahi usaha konveksi mukena dalam unit usaha industri rumah tangga dan budidaya ikan air tawar dalam unit usaha perikanan. Hal tersebut di pertegas dengan pendapat Bapak Nukhan selaku ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera:

*“BUMDesnya kita kan masih ada dua unit usaha yang kemarin sudah terealisasi yaitu perikanan dan industri rumah tangga. Kita kerjasama dengan konveksi mukena saling menguntungkan dengan menitipkan modal BUMDes kemudian bagi hasil. Penjualannya sudah sampai luar jawa, omsetnya juga lumayan. Kalau perikanan itu ada budidaya ikan air tawar kelompok ulam barokah yang kita sewa kolamnya lalu dikelola BUMDes. Untuk sewa kolam ini ada kalkulasinya, 1) untuk sewa kolam, 2) Beli benih, 3) pakan ikan, 4) obat-obatan, 5) pengairan/listrik, 6) tenaga kerja, dan 7) lain – lain (pengeluaran tak terduga). Untuk unit*

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 13 Juli 2021.



*usaha pertanian, pertokoan, dan simpan pinjam belum jalan, tapi sudah dibentuk”.*<sup>87</sup>

Berdasarkan pernyataan – pernyataan di atas bahwa saat ini BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera memiliki dua unit usaha yang sudah berjalan, yaitu unit usaha perikanan dan industri rumah tangga yang bekerja sama dengan konveksi mukena. Sebenarnya BUMDes juga sudah membentuk unit usaha pertanian, pertokoan dan simpan pinjam. Akan tetapi unit usaha tersebut belum dapat berjalan sebagaimana mestinya. Terkait unit usaha industri rumah tangga yaitu konveksi mukena dengan Ibu Binti Masfufah selaku pengelola usaha tersebut memaparkan :

*“Usaha konveksi mukena ini sudah ada kurang lebih 4 – 5 tahun. Jenis mukena yang dijual yaitu mukena lajuran dengan 3 motif, diantaranya motif bordir, polos, dan renda. Untuk pemasarannya ya saya cuma aploud di media sosial seperti Facebook. Alhamdulillah orang – orang tertarik untuk membeli. Awalnya orang – orang coba dulu 1 buah mukena dan merasa cocok, kemudian mereka melakukan pembelian ulang. Kebanyakan pembelinya itu dari pesantren – pesantren dan kebanyakan juga mereka membeli untuk dijual kembali. Saya bekerja sama dengan BUMDes kurang lebih sudah 2 tahun. Alhamdulillah, modal sedikit terbantu dengan adanya BUMDes. Omsetnya bertambah banyak, penjualan bisa sampai luar jawa, dan alhamdulillah karyawan saya juga banyak”.*<sup>88</sup>

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh ibu Binti, terhitung sudah 2 tahun bergabung dengan BUMDes dan kini usahanya semakin berkembang yang ditandai dengan meningkatnya omset, jangkauan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 5 Juni 2021.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Masfufah selaku Pengelola Unit Usaha Industri Rumah Tangga Konveksi Mukena, 8 Juni 2021.

pemasaran yang luas, dan SDM yang tercukupi. Selain mengembangkan potensi industri rumah tangga, BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera juga bekerjasama dengan mendirikan unit usaha perikanan budidaya ikan air tawar, Bapak Nukhan yang juga selaku pengelola unit usaha tersebut memaparkan sebagai berikut :

*“Usaha budidaya ikan air tawar ini sudah ada sejak tahun 2010. Kemudian mulai bekerjasama dengan BUMDes itu 3 tahun yang lalu, berarti tahun 2018. Kita sepakat untuk sewa kolam yang kemudian pengelolaannya dilakukan oleh BUMDes. Itu nanti selama satu siklus mulai dari penebaran benih sampai panen, jika ada selisih berarti keuntungan untuk BUMDes ”.*<sup>89</sup>

Dari pernyataan Bapak Nukhan di atas menyebutkan bahwa sebenarnya usaha budidaya ikan air tawar sudah ada sebelum pendirian BUMDes yaitu sejak tahun 2010 silam. Setelah adanya BUMDes, mulai tahun 2018 usaha tersebut melakukan kerjasama dengan cara sewa kolam yang mana dalam satu siklus, yakni dari awal pembenihan sampai pada masa panen, jika terdapat selisih dari harga penjualan dikurangi dengan total biaya, maka dari situlah BUMDes mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bersama bahwa Desa Pandansari sudah memiliki beberapa produk unggulan diantaranya Abon Lele, Kripik Usus dan Geti. Selain itu, Desa Pandansari juga telah mendirikan BUMDes yang diberi nama

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Pengelola Unit Usaha Perikanan, 21 Juli 2021.

BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera. BUMDes ikut berperan dalam mengembangkan potensi Desa Pandansari, yaitu membentuk unit usaha pertanian, pertokoan dan simpan pinjam. Sayangnya, unit – unit usaha tersebut belum dapat berjalan secara optimal. BUMDes juga bekerjasama dengan pemilik usaha konveksi mukena dan usaha budidaya ikan air tawar. Dalam hal ini, BUMDes menitipkan modalnya pada usaha – usaha tersebut, yang mana pembagian keuntungannya dilakukan dengan bagi hasil. Untuk mempermudah pengelolaan dan pengorganisasiannya, maka BUMDes membentuk unit usaha industri rumah tangga berupa konveksi mukena dan unit usaha perikanan.

## **2. Kendala dan solusi yang dihadapi BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri**

Dalam menjalankan segala jenis kegiatan yang dilakukan BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera sebagai upaya pengembangan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri tentu terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dengan serius, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nukhan selaku ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera :

*“ Secara umum, kendala pasti ada mbak, seperti masalah di bidang personalia/pengurus banyak rangkap jabatan, kurangnya proaktif dari pemerintah desa. jadi misal kita hanya diberi modal sekian lalu disuruh kembangkan sendiri tanpa ada peran serta dari pemerintah desa ya tidak bisa. Sebagai contoh: kalau kita mau punya program pembayaran pajak, lha itu kan juga harus melibatkan pemerintah desa, memberi penerangan kepada masyarakat kalau mau membayar pajak tidak usah ke bank, cukup ke BUMDes saja,*

*gitu misalnya. Kalau kendala dari masyarakat ya kadang masyarakat ini enggan karena ada aturan – aturannya, kebanyakan dari mereka itu memilih untuk mengembangkan modal usahanya sendiri”.*<sup>90</sup>

Menurut pendapat di atas, secara umum kendala BUMDes terletak di bidang personalia ada beberapa pengurus BUMDes yang rangkap jabatan, kurangnya proaktif dari Pemerintah Desa, serta banyak masyarakat yang belum bergabung BUMDes dengan alasan tidak mau terikat dengan aturan – aturan yang berlaku di BUMDes dan memilih untuk mengembangkan usaha dengan modalnya sendiri. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah dalam hasil wawancaranya sebagai berikut :

*“Sebenarnya, BUMDes memiliki 5 unit usaha. Namun, unit-unit usaha yang ada di BUMDes belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut terjadi karena penanggung jawab pelaksana belum melaksanakan tugasnya. Hanya ada 2 unit usaha yang berjalan, itupun masih sangat seadanya”.*<sup>91</sup>

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa kendala BUMDes terletak pada pengorganisasian yang kurang tepat sehingga menyebabkan beberapa unit usaha yang ada di BUMDes belum dapat terlaksana dengan baik. Kendala terkait unit usaha industri rumah tangga berupa konveksi mukena dengan Ibu Binti Masfufah selaku pengelola usaha memaparkan :

*“Untuk kendala dari industri rumah tangga konveksi mukena ini pada bagian promosi produk mbak. Saya ingin*

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 5 Juni 2021.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 13 Juli 2021.

*mencoba memasarkan produk dengan menggunakan market place selain Shopee misalnya Buka Lapak itu mbak. Kemudian ketika akan datang musim lebaran idul fitri terjadi kelangkaan dan kenaikan harga kain. Selain itu, saat ini untuk karyawan bagian bordir masih kekurangan tenaga”.*<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwasannya kendala yang dihadapi oleh unit usaha industri rumah tangga berupa konveksi mukena adalah promosi produk. Pengelola ingin mencoba promosi dengan menggunakan *online shop* selain *Shopee*. Kenaikan harga kain pada saat menjelang hari raya idul fitri sehingga menyebabkan kelangkaan kain juga merupakan kendala pada unit usaha ini. Demikian juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Nukhan selaku pengelola unit usaha perikanan :

*“Di perikanan ini yang ada kendalanya masalah harga pasar mbak. Kalau untuk penyakit ikan itu insyaAllah selama perawatan kolam dan ikannya terjaga ya tidak akan terkena penyakit”.*<sup>93</sup>

Kendala pada unit usaha perikanan yaitu terkait harga pasar yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi. Penyakit ikan tidak akan menjadi kendala selama proses perawatan pada kolam dan ikannya terjaga dengan baik. Bapak Bambang selaku masyarakat yang ikut bergabung dengan BUMDes di unit usaha perikanan ikut menambahkan :

*“Namanya juga usaha mbak, pasti ada saja kendalanya. Menurut saya untuk saat ini kendalanya itu hujan, kalau tiba*

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Masfufah selaku pengelola unit usaha industri rumah tangga konveksi mukena, 8 Juni 2021.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku pengelola unit usaha perikanan, 10 Juni 2021.

*– tiba hujan itu bahaya. Kalau hujannya terus itu tidak apa – apa, tetapi kalau sebentar hujan terus tiba – tiba cuaca berubah jadi panas itu yang membahayakan, suhunya langsung turun”.*<sup>94</sup>

Dalam hal ini, Bapak Bambang Winarto memaparkan mengenai kendala yang dihadapi unit usaha perikanan yaitu perubahan cuaca yang tidak menentu. Hal tersebut membahayakan kondisi ikan di kolam sehingga dapat menjadi ancaman bagi pengelola.

Beberapa kendala yang muncul dalam proses pengembangan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri merupakan suatu tantangan yang harus diperhatikan dengan seksama. Kendala tersebut dapat mengganggu peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri. Maka dari itu, solusi dalam menghadapi kendala tersebut diungkapkan oleh Bapak Nukhan selaku ketua BUMDes :

*“Untuk masalah personalia/kepengurusan diupayakan agar dicarikan orang yang all time seperti anak – anak muda yang siap setiap saat. Soalnya sekarang ini kan kebanyakan memakai IT, apa – apa serba memakai aplikasi, seperti itu mbak. Kemudian kita juga turut mendorong pemerintah desa agar semakin proaktif dengan BUMDes untuk menyadarkan masyarakat (sosialisasi) akan keberadaan BUMDes agar masyarakat juga banyak yang ikut bergabung dengan BUMDes”.*<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang masyarakat yang ikut bergabung di unit usaha perikanan, 10 Juni 2021.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 5 Juni 2021.

Solusi untuk masalah personalia yaitu dengan merekrut seseorang yang benar – benar mampu dan siap mengelola BUMDes secara *full time* dengan mengutamakan generasi muda sebagai kandidatnya. Mendorong Pemerintah Desa untuk mengadakan sosialisasi lebih lanjut terkait keberadaan BUMDes agar masyarakat tertarik bergabung dengan BUMDes. Dalam hal ini, Ibu Uswatun Hasanah memaparan pendapatnya sebagai berikut :

*“Memilih pengurus dan penanggung jawab pelaksana yang benar – benar siap dan mampu, sehingga unit-unit usaha yang ada dapat berjalan dengan optimal”*.<sup>96</sup>

Agar pengelolaan BUMDes dapat berjalan dengan maksimal, diupayakan untuk memilih penanggung jawab pelaksana yang mampu dibidangnya dan siap sepenuhnya dalam mengelola unit - unit usaha BUMDes. Terkait dengan solusi dari kendala yang dihadapi oleh Ibu Binti Masfufah selaku pengelola unit usaha industri rumah tangga konveksi mukena, yaitu :

*“Solusinya ya untuk saat ini masih terus belajar, mengikuti kursus marketing place, kebetulan kursus online sekarang ini kan banyak. Kalau untuk stok kain, aku ada beberapa supplier toko seperti dari Tulungagung, Surabaya dan Bandung. Sekiranya di toko ini tidak ada aku order di toko lain”*.<sup>97</sup>

Untuk menghadapi kendala yang ada di unit usaha industri rumah tangga berupa konveksi mukena yaitu dengan mengikuti

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 13 Juli 2021.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Binti selaku pengelola unit usaha industri rumah tangga konveksi mukena, 8 Juni 2021.

kursus *marketing place* yang saat ini banyak diadakan secara *online*, menjalin komunikasi yang baik dengan beberapa *supplier* toko kain untuk mempermudah dalam memperoleh kain.

Demikian juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Nukhan selaku pengelola unit usaha perikanan :

*“Jadi solusinya itu kita tetap bertahan. Terkadang kalau ikan sehari diberi makan 2x, itu jadi sehari diberi makan 1x, sambil menunggu perkembangan pasar”*.<sup>98</sup>

Adapun solusi untuk masalah harga pasar yang tidak stabil pada unit usaha perikanan yaitu tetap bertahan dengan cara mengurangi tingkat pemberian makan ikan sembari menunggu harga pasar membaik. Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Bambang Winarto selaku masyarakat yang ikut dengan BUMDes di unit usaha perikanan :

*“Kalau tiba – tiba hujan itu sebisa mungkin kita segera mengganti airnya mbak. Sama juga tetap menjaga perawatan kolam dan ikannya saja”*.<sup>99</sup>

Perubahan cuaca yang tidak menentu menjadi momok bagi pengelola unit usaha perikanan. Apabila tiba – tiba hujan turun, tidak lama kemudian cuaca berubah menjadi panas, maka harus segera mengganti air kolam untuk menjaga suhu agar tetap aman dan stabil.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku pengelola unit usaha perikanan, 10 Juni 2021.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang Winarto selaku masyarakat yang ikut bergabung dengan unit usaha perikanan, 10 Juni 2021.



Berdasarkan pemaparan dari beberapa informan diatas mengatakan bahwa dalam setiap kegiatan selalu ada kendalanya, akan tetapi setiap kendala pasti ada solusinya. Hal tersebut tentunya tidak mematahkan semangat untuk mengembangkan BUMDes menjadi lebih unggul, justru dapat dijadikan sebagai motivasi bagi BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera untuk terus meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi.

### **3. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa sebelum dan setelah adanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera**

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, pengelolaan potensi desa sebelum adanya BUMDes yaitu :

*“Sebelum adanya Bumdes pengelolaan potensi desa belum terorganisir, belum dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan optimal”.*<sup>100</sup>

Pendapat Bapak Nukhan di atas diperkuat dengan pernyataan Ibu Uswatun Hasanah yaitu sebagai berikut :

*“Jadi sebelum ada BUMDes pengelolaan potensi desa belum tertata dengan baik, karena masyarakat kurang paham akan potensi yang terdapat di Desa Pandansari”.*<sup>101</sup>

Dari kedua pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwasannya sebelum adanya BUMDes pengelolaan potensi desa belum dapat

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 5 Juni 2021.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 13 Juli 2021.

terlaksana dengan baik dan tepat sasaran karena masih ada masyarakat yang kurang tanggap dengan potensi yang dimiliki oleh desa. Menurut Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, setelah hadirnya BUMDes hal yang dirasakan adalah :

*“Setelah adanya BUMDes potensi desa dapat dikembangkan melalui unit – unit usaha yang dibentuk oleh BUMDes dengan difasilitasi pemerintah desa, sehingga pengelolaan potensi desa dapat terorganisir dan dimanfaatkan secara optimal”.*<sup>102</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera dalam hasil wawancara sebagai berikut :

*“Setelah adanya BUMDes perlahan – lahan potensi tersebut dapat dikelola melalui pembentukan unit usaha yang sesuai dengan potensi desa meskipun belum dalam realisasinya belum maksimal”.*<sup>103</sup>

Berdasarkan kedua pernyataan di atas, menyebutkan bahwa setelah adanya BUMDes Desa Pandansari lambat laun pengelolaan potensi desa menjadi lebih terorganisir serta dapat dikembangkan melalui unit – unit usaha yang dibentuk oleh BUMDes. Pengelolaan potensi desa setelah adanya BUMDes tidak serta merta dilakukan begitu saja. Terdapat beberapa strategi dalam mengembangkan potensi desa agar lebih terarah. Dalam hal ini, Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera memaparkan :

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 5 Juni 2021.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 13 Juli 2021.

*“Strateginya dengan menggali dan mengembangkan potensi desa melalui musyawarah desa sampai terbentuknya pokja – pokja yang menyangkut jenis usaha dari potensi desa, pengurus dan pengelola unit usaha”.*<sup>104</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera dalam hasil wawancara sebagai berikut :

*“Menurut saya, strateginya adalah menggali potensi yang ada, mengajak masyarakat bersama perangkat desa untuk mengembangkan potensi tersebut”.*<sup>105</sup>

Pernyataan – pernyataan di atas menyebutkan strategi – strategi dalam mengembangkan potensi desa diantaranya mengajak masyarakat untuk menggali potensi yang belum terdeteksi, memaksimalkan pengelolaan potensi yang sudah ada dengan mengadakan musyawarah desa untuk membentuk kelompok kerja sesuai dengan potensi yang ada di desa.

Terkait dengan pengelolaan potensi unit usaha industri rumah tangga berupa konveksi mukena, dampak sebelum dan sesudah adanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera yaitu seperti yang diungkapkan oleh Ibu Binti Masfufah selaku pengelola unit usaha tersebut :

*“Dulu sebelum ada BUMDes sedikit terkendala masalah permodalan. Alhamdulillah dengan adanya BUMDes saat ini usaha saya sedikit terbantu untuk modal usaha. Jadi saya bisa menambah tenaga kerja, nyetok bahan baku untuk*

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 5 Juni 2021.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah selaku Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 13 Juli 2021.

*membuat mukena lebih banyak dan melengkapi beberapa kebutuhan yang dirasa masih kurang”.*<sup>106</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Nukhan selaku pengelola unit usaha perikanan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

*“Ya sebenarnya dengan adanya bantuan modal dari BUMDes usaha ini bisa berkembang. Karena ada pandemi Covid-19 selama setahun terakhir ini distribusinya jadi tidak lancar. Kalau sebelum pandemi ya aman – aman saja mbak”.*<sup>107</sup>

Pendapat diatas dipertegas oleh Bapak Bambang Winarto selaku masyarakat yang ikut bergabung dengan unit usaha perikanan dalam hasil wawancara berikut ini :

*“Dulu sebelum bergabung dengan BUMDes itu ikannya sedikit dan hanya bisa kirim di daerah lokal saja, karena dulu kita belum ada modal untuk mengembangkan usaha. Alhamdulillah setelah bergabung dengan BUMDes sekarang ikannya banyak, jadi bisa kirim ke luar daerah dan luar pulau jawa (Bali)”.*<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa permodalan menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan potensi yang ada. Hambatan tersebut teratasi setelah hadirnya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera dengan melakukan kerjasama yang berkaitan dengan modal BUMDes yang dititipkan kepada para pemilik usaha. Dampak setelah adanya BUMDes juga dirasakan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Masfufah selaku pengelola unit usaha industri rumah tangga konveksi mukena, 8 Juni 2021.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku pengelola unit usaha perikanan, 10 Juni 2021.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang Winarto selaku masyarakat yang bergabung dengan unit usaha perikanan, 10 Juni 2021.

oleh Ibu Umi Musdalifah yang merupakan salah satu karyawan yang bekerja di unit usaha konveksi mukena :

*“Sebelum bekerja disini, dulu saya ibu rumah tangga yang membuat keset. Ketika disini (konveksi mukena) membuka lowongan, saya ikut melamar dan di terima, alhamdulillah ada peningkatan pendapatan”.*<sup>109</sup>

Hal serupa juga dirasakan oleh Bapak Bambang Winarto selaku masyarakat yang ikut bergabung di unit usaha perikanan, berikut paparan datanya :

*“Dulu kerja di dealer. Setelah itu saya berniat ingin terjun ke usaha perikanan”.*<sup>110</sup>

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa hadirnya BUMDes dapat membuka lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat. Secara keseluruhan, mengenai dampak sebelum dan sesudah adanya BUMDes, Bapak Nukhan selaku ketua BUMDes mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

*“Menurut saya, dampak dari adanya BUMDes ini masih kecil, karena ya itu tadi seharusnya kita bersinergi dengan pemerintah desa untuk bersama – sama menggerakkan masyarakat. karena yang tersentuh masih kelompok kecil jadi dampaknya juga kurang terasa mbak. Tapi kalau suatu saat modal yang kita miliki banyak, usaha – usahanya melebar, luar biasa itu nanti dampaknya terhadap perekonomian masyarakat”.*<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Musdalifah selaku karyawan unit usaha industri rumah tangga konveksi mukena, 10 Juni 2021.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang Winarto selaku masyarakat yang bergabung di unit usaha perikanan, 10 Juni 2021.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 5 Juni 2021.

Hal tersebut diperkuat dengan gagasan Ibu Uswatun Hasanah selaku bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera :

*“Menurut saya, keberadaan BUMDes di desa kami belum bisa dirasakan manfaatnya secara luas oleh masyarakat, hanya sebagian kecil saja yang sudah merasakannya”.*<sup>112</sup>

Berdasarkan pemaparan data dari beberapa informan diatas menyebutkan bahwa sudah ada dampak yang dirasakan sebelum dan sesudah adanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, seperti terbantunya masyarakat akan modal usaha dan terbukanya lapangan pekerjaan. Akan tetapi, karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat akan keberadaan BUMDes menyebabkan hanya sebagian kecil masyarakat yang dapat merasakan manfaatnya sehingga dampaknya pun masih kurang signifikan.

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun selaku Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 13 Juli 2021.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini akan memaparkan terkait dengan berbagai uraian pembahasan yang sesuai dengan teori serta hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Paparan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi terkait peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri (studi kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung). Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan pihak – pihak terkait serta melihat dokumen – dokumen yang mendukung penelitian ini. Berikut beberapa uraian tujuan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini :

#### **A. Peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri**

Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha desa yang dijalankan oleh pemerintah desa yang bekerjasama dengan masyarakat sebagai salah satu upaya untuk memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa.<sup>113</sup> Setiap desa pasti memiliki potensi – potensi yang dapat dikembangkan, baik dari segi jumlah penduduk maupun ketersediaan sumber daya alam yang melimpah ruah. Pengelolaan potensi desa

---

<sup>113</sup> Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm.57.

yang baik berdampak pada perkembangan atau kemajuan desa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adib Junaidi dalam jurnalnya, bahwa cara kerja BUMDes adalah dengan cara memfasilitasi aktivitas ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersumber pada potensi asli desa.<sup>114</sup>

Saat ini banyak desa yang sudah mendirikan BUMDes setelah diterbitkannya UU RI No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dalam pasal 213 ayat (1) bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan potensi desa, seperti di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. BUMDes Desa Pandansari diberi nama Cipta Mandiri Sejahtera yang sudah berjalan ± 4 tahun dan telah memiliki beberapa jenis unit usaha. Berdasarkan pemaparan teori pada bab II yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai klasifikasi jenis unit usaha BUMDes, dengan ini jenis unit usaha BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera dapat dikelompokkan sesuai dengan teori tersebut, yaitu:

1. Bisnis Produksi/Perdagangan (*Trading*)

BUMDes *Trading* dapat menjalankan bisnis yang memproduksi dan memperdagangkan barang – barang tertentu dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat ataupun yang nantinya dipasarkan pada skala pasar

---

<sup>114</sup> Muhammad Adib Junaidi, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Penguatan Ekonomi di Desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Jilid 5 No.4, 2018.



yang lebih luas. Di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera ini ada beberapa jenis unit usaha yang termasuk dalam kategori bisnis *trading*, yaitu:

a. Unit Usaha Pertanian

Unit usaha pertanian sudah ada sejak terbentuknya BUMDes, akan tetapi unit usaha ini belum dapat terlaksana karena penanggung jawab pelaksana belum melaksanakan tugasnya.

b. Unit Usaha Perikanan

Desa Pandansari memiliki potensi sumber air yang melimpah. Maka dari itu BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera bekerjasama melakukan sewa kolam ikan dengan pemilik usaha budidaya ikan air tawar, kemudian membentuk unit usaha perikanan guna memanfaatkan potensi tersebut agar tidak sia – sia dan dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi. BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera membentuk unit usaha perikanan berupa budidaya ikan air tawar. Jenis ikan yang di budidaya yaitu ikan konsumsi seperti ikan gurami dan ikan patin, dan jenis ikan hias seperti ikan koi, dan ikan koki. Media pemasaran yang digunakan oleh pengelola yaitu melalui media sosial berupa *Facebook* dan rutin setor ikan ke beberapa tengkulak ikan. Pemanfaatan media sosial berupa *Facebook* membuat jangkauan pemasarannya lebih luas, mulai dari daerah lokal hingga luar Pulau Jawa seperti Blitar, Tulungagung, Jakarta dan Pulau Bali.

c. Unit Usaha Sektor Riil/Pertokoan

Unit usaha ini sudah ada sejak pendirian BUMDes, namun unit usaha ini belum dapat berjalan karena penanggung jawab pelaksanaannya belum melaksanakan tugas.

d. Unit Usaha Industri Rumah Tangga

Unit usaha ini bermitra dengan usaha konveksi mukena yang telah berjalan  $\pm$  2 tahun. Menurut ibu Binti selaku pengelola unit usaha mengatakan bahwa sejak bergabung dengan BUMDes, beliau mendapat bantuan modal untuk pengembangan usaha. Dari modal tersebut ibu Binti dapat menambah beberapa karyawan untuk menunjang kegiatan produksi mukena, menambah stok bahan produksi mukena dan beberapa keperluan lainnya. Sampai saat ini perkembangan usaha konveksi mukena terbilang cukup maju, dilihat dari banyaknya pesanan mukena baik itu untuk dipakai sendiri maupun dijual kembali serta jangkauan pemasarannya yang luas dari luar daerah hingga luar pulau Jawa. Pada unit usaha industri rumahan berupa konveksi mukena dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan menambah penghasilan masyarakat setempat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Musdalifah yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani Sari bahwa dengan hadirnya BUMDes mampu

meningkatkan perekonomian desa yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan desa dan peresapan tenaga kerja masyarakat.<sup>115</sup>

## 2. Bisnis Keuangan (*Financial Business*)

Dalam rangka memenuhi kebutuhan usaha – usaha berskala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa, BUMDes dapat menjalankan jenis bisnis keuangan (*financial business*) dengan bunga pinjaman yang rendah atau bahkan bebas bunga. Unit usaha di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera yang termasuk dalam klasifikasi bisnis keuangan adalah unit usaha simpan pinjam. Unit usaha ini sudah ada sejak berdirinya BUMDes, namun sampai saat ini belum dapat terlaksana dikarenakan penanggung jawab pelaksana belum melaksanakan tugas.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa unit usaha di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera termasuk dalam klasifikasi jenis usaha produksi/perdagangan (*trading*) dan bisnis keuangan (*financial business*). Jika dilihat dari perkembangannya, beberapa unit usaha yang termasuk dalam klasifikasi jenis usaha produksi/perdagangan (*trading*) yang sudah berjalan dengan baik adalah unit usaha perikanan dan unit usaha konveksi mukena. Namun juga ada beberapa unit usaha yang termasuk dalam klasifikasi jenis usaha produksi/perdagangan (*trading*) yang belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut terjadi karena penanggung jawab pelaksana unit usaha belum dapat menjalankan tugasnya.

---

<sup>115</sup> Andriani Sari, *Pengaruh BUMDes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*, (Skripsi, Medan:Universitas Sumatera Utara, 2017)

## **B. Kendala dan solusi yang dihadapi BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri**

Pengertian kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB) adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran.<sup>116</sup> Setiap badan usaha yang menjalankan kegiatan pasti tidak lepas dari beberapa kendala yang harus dihadapi. Sama halnya dengan kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera yang juga mengalami beberapa kendala dalam setiap kegiatannya. Kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes bukan suatu hal yang harus dihindari melainkan untuk dihadapi agar dapat menjadi pembelajaran di masa yang akan datang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera :

1. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Nukhan selaku ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, kendala yang dihadapi antara lain masalah pengaturan organisasi yang kurang tepat sehingga menyebabkan pengelolaan BUMDes menjadi kurang optimal yang mana membuat beberapa unit usaha yang sudah ada menjadi tidak berjalan, kurangnya proaktif dari pemerintah desa dalam melakukan sosialisasi terhadap masyarakat setempat akan adanya BUMDes, dan banyak masyarakat yang

---

<sup>116</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kendala> diakses pada 9 Juli 2021.

enggan bergabung dengan BUMDes karena tidak ingin terikat pada aturan – aturan yang berlaku dalam pengelolaan BUMDes.

2. Kendala pada unit usaha industri rumah tangga yang bermitra dengan konveksi mukena antara lain pada bagian pemasaran produk, kelangkaan kain yang terjadi ketika musim lebaran idul fitri akan tiba sehingga menyebabkan kenaikan harga pada kain, serta kurangnya tenaga kerja pada bagian bordir.
3. Masalah pemasaran dan perubahan cuaca yang terjadi secara tiba – tiba menjadi kendala yang dihadapi pada unit usaha perikanan.

Sesuai dengan teori pada bab II yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai prinsip pengelolaan BUMDes, bahwa salah satu prinsip yang harus diterapkan yaitu *kooperatif* dimana semua pihak yang ikut serta dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi kelangsungan hidup usahanya. Oleh karenanya, semua pihak yang terkait dengan BUMDes diharuskan untuk bisa mengatasi kendala tersebut. Apabila kendala tersebut dapat terselesaikan dengan tepat dan terorganisir, maka pengembangan BUMDes juga bisa lebih optimal. Dari beberapa kendala diatas, berikut merupakan solusi yang dilakukan oleh pengelola BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera :

- a. Solusi untuk masalah pengaturan organisasi yang kurang tepat adalah dengan merekrut generasi muda yang siap mengurus dan mengelola BUMDes. Kemudian pengelola BUMDes juga turut mendorong pemerintah desa untuk melakukan sosialisasi lebih

lanjut kepada masyarakat tentang hal – hal yang berkaitan dengan BUMDes, dengan demikian diharapkan dapat mendorong keinginan masyarakat agar mau bergabung dengan BUMDes.

- b. Berperan aktif dalam mengikuti kursus *marketing online* yang saat ini bisa diakses melalui *daring* serta menjalin kerjasama dengan beberapa *supplier* toko kain agar mudah mendapatkan stok kain saat terjadinya kelangkaan dan kenaikan harga.
- c. Solusi untuk masalah pemasaran pada unit usaha perikanan yaitu tetap bertahan dengan cara mengurangi jatah pemberian makan pada ikan, yang awalnya 2x sehari menjadi 1x sehari. Hal tersebut dilakukan sembari menunggu perkembangan pasar. Segera mengganti air kolam agar suhunya tidak menurun akibat terjadinya perubahan cuaca yang tidak menentu dan sebisa mungkin untuk tetap menjaga perawatan kolam ikan dan ikan yang di budidaya agar tidak terjangkit oleh penyakit.

Pengelolaan potensi desa yang baik melalui BUMDes, maka bukan hanya pemerintah desa dan pengurus BUMDes saja yang merasakan dampaknya, tetapi seluruh lapisan masyarakat setempat juga merasakan hal yang sama. Dengan adanya unit usaha yang dikelola oleh BUMDes, BUMDes mampu membuka lapangan kerja baru, dengan begitu dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di desa, meningkatkan perekonomian desa dan juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat yang bekerja di unit usaha BUMDes. Dengan meningkatnya perekonomian desa bisa digunakan

untuk memenuhi kebutuhan desa itu sendiri sehingga dapat mewujudkan suatu desa yang mandiri. Desa mandiri merupakan desa yang mampu mengatur dan membangun desanya dengan cara mengoptimalkan potensi yang ada di desa serta kemampuan masyarakat yang tidak bergantung pada bantuan pihak luar.<sup>117</sup> Perwujudan kemandirian desa melalui pengelolaan BUMDes dapat tercapai apabila ada sinergitas dari pemerintah desa dan masyarakat setempat.

### **C. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa sebelum dan sesudah adanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera**

Keberadaan BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri sangat diperlukan. Melalui BUMDes diharapkan antar lembaga yang ada di kalangan masyarakat saling berkontribusi untuk lebih maksimal dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat yang setara.<sup>118</sup> Dalam hal ini keberadaan BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera memberikan dampak bagi masyarakat Desa Pandansari yakni sebagai berikut :

1. Sebelum adanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera
  - a. Pengelolaan potensi desa belum dapat terorganisir dengan baik. Hal tersebut terjadi karena masyarakat belum menyadari akan potensi yang ada di desa, sehingga hasil dari potensi desa pun juga belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

---

<sup>117</sup> David Prasetyo, *Membangun Desa Mandiri*, (Pontianak Selatan: CV DERWATI PRESS, 2019), hlm. 93.

<sup>118</sup> Reza M. Zulkarnaen, *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa melalui BUMDes Pondok Salam Kabupaten Purwakarta*, Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat: Vol.5 No.1, Mei 2016.

- b. Pada unit usaha industri rumah tangga konveksi mukena sempat mengalami kekurangan dalam hal modal usaha. Hal tersebut berimbas pada kurangnya tenaga kerja produksi pada bidang/bagian tertentu.
  - c. Sementara pada unit usaha perikanan juga mengalami kekurangan modal usaha untuk menambah pasokan ikan yang menyebabkan pengelola hanya bisa memenuhi permintaan konsumen lokal. Kurangnya modal dalam pengembangan potensi juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari Kusumawaty. Modal merupakan faktor terpenting dalam dunia bisnis. Beberapa pengembangan potensi desa dan perbaikan yang perlu dilakukan tidak dapat dijalankan karena faktor terbatasnya modal. Dalam hal ini BUMDes membutuhkan investor atau donatur untuk keberlanjutan proses pengembangan potensi desa.<sup>119</sup>
2. Sesudah adanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera
- a. Secara perlahan, pengelolaan potensi desa dapat terlaksana yaitu dengan cara membentuk unit – unit usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa.
  - b. Pada unit usaha industri rumah tangga konveksi mukena terbantu dalam modal guna mengembangkan usahanya agar lebih maju. Dengan modal yang banyak diharapkan dapat dimanfaatkan untuk melengkapi keperluan yang dibutuhkan dalam proses produksi

---

<sup>119</sup> Kurniasari Kusumawaty, “Peranan Badan Usaha Milik Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung”, (*Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan*, 2019).



mukena serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat.

- c. Pada unit usaha perikanan juga terbantu dalam modal yang dimanfaatkan untuk menambah pasokan ikan sehingga pengelola dapat mendistribusikannya pada ruang lingkup yang lebih luas, seperti luar Pulau Jawa misalnya.
3. Menurut keterangan yang diperoleh dari wawancara dengan bapak Nukhan dan ibu Uswatun bahwasannya dampak dari keberadaan BUMDes belum terlalu terasa, karena komunitas yang tersentuh masih sedikit. Namun, hal tersebut tidak menyurutkan semangat pengelola BUMDes untuk terus maju dan berkembang. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Nukhan dan Ibu Uswatun memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dantika Ovi Era Tama dan Yanuardi bahwa keberadaan BUMDes Karangrejek memberikan dampak positif bagi masyarakat walaupun secara keseluruhan unit – unit usaha yang ada di BUMDes masih belum dapat terlaksana dengan sempurna.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Dantika Ovi Era Tama dan Yanuardi, “Dampak BUMDes Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul”, (*Jurnal Administrasi Negara*, 2013).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian mengenai peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri (studi kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung) yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri yaitu dengan membentuk unit usaha pertanian, pertokoan, dan simpan pinjam. Selain itu juga menjalin kerjasama dengan pemilik usaha konveksi mukena dan usaha budidaya ikan air tawar yang kemudian membentuk unit usaha industri rumah tangga konveksi mukena dan unit usaha perikanan sebagai wadah untuk mempermudah pengelolaan dan pengorganisasian.
2. Kendala – kendala yang dihadapi BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera dalam proses pengelolaannya meliputi :
  - a. Masalah pengaturan organisasi yang kurang tepat, kurangnya proaktif dari pemerintah desa dalam melakukan sosialisasi terhadap masyarakat setempat.

- b. Kendala pada unit usaha industri rumah tangga yang bermitra dengan konveksi mukena antara lain pada bagian promosi produk, kelangkaan dan kenaikan harga kain, serta kurangnya tenaga kerja pada bagian bordir.
- c. Masalah pemasaran dan perubahan cuaca yang terjadi secara tiba – tiba.

Sedangkan solusi untuk menghasapi kendala – kendala diatas antara lain:

- 1) Merekrut generasi muda yang siap mengurus dan mengelola BUMDes, turut mendorong pemerintah desa untuk melakukan sosialisasi lebih lanjut.
  - 2) Berperan aktif dalam mengikuti kursus *marketing online* serta menjalin kerjasama dengan beberapa *supplier* toko kain.
  - 3) Solusi untuk masalah harga pasar pada unit usaha perikanan yaitu tetap bertahan, segera mengganti air kolam setelah turun hujan dan sebisa mungkin untuk tetap menjaga perawatan kolam ikan dan ikan yang di budidaya agar tidak terjangkit oleh penyakit.
3. Dampak dari keberadaan BUMDes belum terlalu terasa, karena komunitas yang tersentuh masih sedikit. Kendati demikian, BUMDes tetap memberikan dampak yang dapat dirasakan, yakni sebagai berikut:
- a. Sebelum adanya BUMDes Cipta mandiri Sejahtera
    - 1) Pengelolaan potensi desa belum dapat terorganisir dengan baik.

- 2) Kekurangan modal usaha pada industri rumah tangga konveksi mukena dan usaha perikanan.
- b. Setelah adanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera
- 1) Secara perlahan, pengelolaan potensi desa dapat terlaksana.
  - 2) Industri rumah tangga konveksi mukena dan usaha perikanan mendapatkan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya.
  - 3) Membuka lapangan kerja baru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah *literature* kepustakaan di IAIN Tulungagung mengenai peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri.

### 2. Bagi pihak BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera untuk mengembangkan unit usahanya agar lebih baik lagi sehingga pengembangan potensi desa menjadi lebih optimal dan dapat mewujudkan desa yang mandiri.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya hasil temuan ini digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya serta menambah pengetahuan mengenai peran BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, Edy Yusuf. et.all. 2016. Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Volume 13. Nomor 1.
- Ahmadi, Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan: Membahasa Gejala Pendidikan dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Amri, Khoirul. 2015. Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Volume 13. Nomor 3.
- Andriyani, Faradhilla. 2020. Pengelolaan Potensi Desa oleh BUMDes Sangatta Utara Sejahtera di Desa Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Journal of Government Science (GOVSCI)*. Volume 1. Nomor 1.
- Bawono, Icuk Rangga dan Erwin Setyadi. 2019. *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Bulang, Edison Leli. 2017. Pengelolaan Potensi Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY. *Skripsi: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat "APMD" Yogyakarta*.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi UNIBRAW. 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP RPDN)
- Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. 2015. *Bumdesa Lumbung Ekonomi Desa Petunjuk Praktis Pembentukan dan Pengelolaan Bumdesa*. t.t.p. t.p.
- Efendi, Moch. Irfan. 2018. Kapasitas BUMDesa Jolo Sutro dalam Pengelolaan Potensi Desa di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi: Universitas Jember*.
- Endah, Kiki. t.t. Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan usaha Miliki Desa. *Jurnal Moderat*. Volume 4. Nomor 4.
- Gani, Deska Anandya Putra. et.all. 2020. Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Visioner*. Volume 12. Nomor 3.
- Gayatri dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2020. Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Des. *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 30. Nomor 6.
- Junaidi, Muhammad Adib. 2018. Peran BUMDes dalam Penguatan Ekonomi di Desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Negara*. Jilid 5. Nomor 4.

- Kamaroesid, Herry. 2016. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-Quran dan Terjemah*. Jakarta: Dharma Art.
- Kirowati, Dewi dan Lutfiyah Dwi S. 2018. Pengembangan Desa Mandiri melalui BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI*. Volume 1. Edisi 1.
- Kurniawan, Beni. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Tangerang: Al Fath Zumar.
- Kusumawaty, Kurniasari. 2019. Peranan Badan Usaha Milik Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kalidawe Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. *Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan*.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muzaki, Ahmad Amin dan Rochman Arif. 2020. *Optimalisasi Potensi Desa dalam Bidang Perikanan Guna Meningkatkan Perekonomian*. Lamongan: Litbang Pemas UNISLA.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahaningsi, Putri. et.all. 2016. Optimalisasi Dana Desa dengan Pengembangan BUMDes Menuju Desa Mandiri. *JAB*. Volume 16. Nomor 1.
- Pradani, Rizki Febri Eka. 2020. Pengembangan BUMDES Berbasis Potensi Lokal sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakani*. Volume 1. Nomor 1.
- Pranoto, Raina. 2020. *Digital Marketing untuk BUMDES*. Yogyakarta: HIJAZ PUSTAKA MANDIRI.
- Prasetya, Eka. 2020. *Inspirasi Sektor Usaha BUMDES*. Yogyakarta: HIJAZ PUSTAKA MANDIRI.
- Prasetyo, David. 2019. *Peran BUMDES dalam Membangun Desa*. Kalimantan Barat: CV DERWATI PRESS.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Membangun Desa Mandiri*. Pontianak Selatan: CV DERWATI PRESS.

- Prasetyo, Ratna Aziz. 2016. Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Bojonegoro. *Jurnal Dialektik: Universitas Airlangga*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.
- Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 61 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung.
- Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang BUMDes.
- Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun.
- Peraturan Menteri Desa No.4 tahun 2015 pasal 3.
- Priyono, Basuki Sigit. et.all. *Menuju Desa Mandiri*. BALILATFO – KDPDTT.
- Putra, I Nyoman Nugraha Ardana. et.all. *Mengukur Kinerja BUMDesa*. Pusat Data dan informasi Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (BALILATFO) Kementrian Desa, PDTT.
- Rahmadanik, Dida. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Jurnal FISIP: Universitas 17 Agustus 1945*. Surabaya.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*. Volume 5. Nomor 9.
- Sari, Andriani. 2017. Pengaruh BUMDes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara*.
- Setiawan, Iwan. 2015. Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. Semarang: *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank*. Universitas Stikubank.
- Sidik, Fajar. 2015. Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*. Volume 19. Nomor 2.
- Siga, Willfridus Demetrius. t.t. Peranan BUMDes Terhadap Pengelolaan Potensi Desa Bagi Kesejahteraan Masyarakat Kajian pada BUMDes Malar Walatra Desa Subang, Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet.1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet. Ke-19*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 20013. *BUMDes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soleh, Ahmad. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*. Volume 5. Nomor 1.
- Tama, Dantika Ovi Era dan Yanuardi. 2013. Dampak BUMDes Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Administrasi Negara*.
- Taufik, Ahmad. 2019. *Menuju Desa yang Mandiri*. Soropadan: DESA PUSTAKA INDONESIA.
- Undang - Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang - Undang RI No.6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang - Undang RI No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Zulkarnaen, Reza M. 2016. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa melalui BUMDes Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Volume 5. Nomor 1.
- Wawancara dengan Bapak Sutadji selaku Kepala Desa Pandansari, 2 Juni 2021.
- Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 5 Juni 2021.
- Wawancara dengan Ibu Binti Masfufah selaku pengelola unit usaha industri rumah tangga konveksi mukena, 8 Juni 2021.
- Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku pengelola unit usaha perikanan, 10 Juni 2021.
- Wawancara dengan Bapak Bambang masyarakat yang ikut bergabung dengan unit usaha perikanan, 10 Juni 2021.
- Wawancara dengan Ibu Musdalifah karyawan yang bekerja di unit usaha industri rumah tangga konveksi mukena, 10 Juni 2021.
- Wawancara dengan Ibu Uswatun Bendahara BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 13 Juli 2021.
- Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku Ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera, 20 Juli 2021.



## DAFTAR WEBSITE

- Badan Pusat Statistik dalam  
<https://www.bps.go.id/staticable/2014/02/18/1274/proyeksi-penduduk-menurut-provinsi-2010---2035.html> diakses pada 17 Februari 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kendala> diakses pada 9 Juli 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Peran>  
diakses pada 20 Juli 2021.
- Pemerintah Desa Pandansari dalam <http://pandansari.tulungagungdaring.id/profil>  
diakses pada 31 Maret 2021.
- Pemerintah Desa Pandansari dalam  
<http://pandansari.tulungagungdaring.id/2020/10/potensi-desa-binaan-bumdes-cipta-mandiri-sejahtera.html> diakses pada 31 Maret 2021.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana upaya BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri?

Informan 1: Bapak Drs. H. Muh. Nukhan

Informan 2 : Bapak Sutadji

Informan 3 : Uswatun Hasanah, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan 1	Jawaban Informan 2	Jawaban Informan 3
1.	Bagaimana sejarah berdirinya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera?	Pendirian BUMDes kemarin itu karena ada instruksi dari atas bahwa setiap desa harus membentuk BUMDes, akhirnya ada rapat/musyawarah desa dengan mendatangkan RT/RW, semua perangkat desa, tokoh – tokoh masyarakat, dari LPM, BPD. Akhirnya pada diputuskan untuk membentuk BUMDes. BUMDes kita itu namanya Cipta Mandiri Sejahtera.	kemarin itu setelah ada dana desa turun tahun 2016, kemudian ada perintah dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa bahwa setiap desa harus memiliki BUMDes, akhirnya kita adakan rapat dengan komponen yang ada di desa ini. Kemarin juga dapat arahan dari KASI Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kecamatan supaya BUMDes segera terbentuk. Akhirnya saya dan kawan – kawan seperangkat sama BPD, LPM membentuk yang namanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera.	Dulu itu ada musdes yang dihadiri oleh segenap perangkat desa, baik itu RT/RW, LPM, BPD, dan tokoh masyarakat. Hasil dari musdes ya itu, semuanya sepakat untuk membentuk BUMDes di Desa Pandansari yang diberi nama Cipta Mandiri Sejahtera.
2.	Dari mana sumber dana BUMDes?	Dari APB Desa.	Dari anggaran pendapatan dan belanja desa.	Sumber dana BUMDes berasal dari APB Desa.
3.	Apa saja potensi yang terdapat di	Potensi desa kita itu banyak di bidang perikanan, itu hampir	Potensi yang kita miliki kalau kemarin sempat ada	Menurut saya potensi terbesar yang dimiliki

	Desa Pandansari?	semua masyarakat disini banyak yang usaha di bidang perikanan itu ikan konsumsi (seperti lele, gurami dan patin) ikan hias juga ada (seperti ikan koi, kaleko ada, ikan koki), bidang pertanian juga begitu, peternakan juga potensi, sama di bidang industri rumah tangga.	rencana untuk membuat desa wisata dengan memanfaatkan tanah persawahan. Kalau bisa kita upayakan, tanahnya dibikin rata dulu, jadi di desa ini potensinya untuk kegiatan wisata, tempatnya juga strategis. Selain potensi desa wisata yang masih dalam tahap perencanaan ada kerajinan batu bata, genteng, industri rumah tangga, dan budidaya ikan.	Desa Pandansari di bidang pertanian dan perikanan. Ada juga potensi industri rumah tangga.
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi desa tersebut?	BUMDesnya kita kan masih ada dua unit usaha yang kemarin sudah terealisasi yaitu perikanan dan industri rumah tangga. Kita kerjasama dengan konveksi mukena saling menguntungkan dengan menitipkan modal BUMDes kemudian bagi hasil. Penjualannya sudah sampai luar Jawa, omsetnya juga lumayan. Kalau perikanan itu ada budidaya ikan air tawar kelompok ulam barokah yang kita sewa kolamnya lalu dikelola BUMDes. Untuk sewa kolam ini ada kalkulasinya, 1) untuk sewa kolam, 2) Beli benih, 3) pakan ikan, 4) obat-obatan, 5) pengairan/listrik, 6) tenaga kerja, dan 7) lain – lain (pengeluaran tak terduga). Untuk unit usaha pertanian, pertokoan, dan simpan pinjam belum jalan, tapi sudah dibentuk.	Pengembangan potensi bisa dilakukan melalui BUMDes dengan membentuk unit usaha perikanan dan industri rumah tangga. Potensi perikanan itu disini ada budidaya ikan air tawar, ikan gurami, ikan lele, dan ikan patin. Kalau untuk industri rumah tangga ada usaha konveksi mukena.	BUMDes membentuk unit usaha pertanian, pertokoan, dan simpan pinjam. Kemudian juga melakukan kerjasama dengan konveksi mukena dan budidaya ikan air tawar. Dari kerjasama tersebut dibentuklah unit usaha industri rumah tangga dan unit usaha

4.	Apakah Desa Pandansari mempunyai produk unggulan?	Ada. Disini kan sudah banyak produknya, salah satunya Abon Lele yang pemasarannya masuk di Bravo itu.	Produk dari Desa Pandansari itu sudah banyak, seperti Abon Lele, Kripik Usus, dan Geti. Dulu kita beri bantuan sarana dan prasarana untuk pengembangan produk – produk tersebut. Pemerintah Kecamatan dan Kabupaten juga sudah tau mengenai produk unggulan Desa Pandansari.	Ada abon lele, kripik usus, dan geti manis.
5.	Menurut anda, apa itu desa mandiri?	Desa mandiri ya itu, desa yang bisa mencukupi kebutuhannya sendiri baik dibidang pangan maupun ekonomi. Jadi kebutuhan masyarakat bisa dicukupi di desa kita sendiri.	Desa kita ini masih termasuk kategori desa berkembang mbak. Kalau desa mandiri itu kan otomatis desa yang mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat, mampu berdiri sendiri. Dan untuk mewujudkannya pun tidak mudah. Kita ini kan sedang menuju ke desa yang mandiri.	Desa yang memiliki kemauan untuk maju, dan mampu mencukupi kebutuhan desanya sendiri.

2. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi BUMDes dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan desa mandiri?

Informan 1 : Binti Masfufah

Informan 2 : Drs. H. Muh. Nukhan

Informan 3 : Bambang Winarto

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan 1	Jawaban Informan 2	Jawaban Informan 3
1.	Sudah berapa lama ibu bermitra dengan	Kurang lebih 2 tahun mbak.	Mulai bermitra dengan BUMDes itu sekitar 3 tahun yang lalu.	1 tahun lebih.

	BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera?			
2.	Apa jenis usaha yang saat ini ibu jalankan?	Usaha konveksi mukena. Jenis mukena yang dijual yaitu mukena lajuran dengan 3 motif, diantaranya motif bordir, polos, dan renda.	Usaha budidaya ikan air tawar ini sudah ada sejak tahun 2010. Kita sepakat untuk sewa kolam yang kemudian pengelolaannya dilakukan oleh BUMDes. Itu nanti selama satu siklus mulai dari penebaran benih sampai panen, jika ada selisih berarti keuntungan untuk BUMDes Unit usaha perikanan ini merupakan budidaya ikan air tawar, termasuk didalamnya yaitu ikan konsumsi (ikan gurami dan patin) dan ikan hias (ikan koi, dan koki).	Budidaya ikan air tawar jenis ikan hias mbak, seperti ikan koi dan ikan koki.
3.	Bagaimana cara ibu memasarkan produk ini?	Untuk pemasarannya ya saya cuma aupload di media sosial seperti Facebook, market place seperti Shopee, sama melalui grub WhatsApp. Awalnya orang – orang coba dulu 1 buah mukena dan merasa cocok, kemudian mereka melakukan pembelian ulang. Kebanyakan pembelinya itu dari pesantren – pesantren dan kebanyakan juga mereka membeli untuk dijual kembali.	Untuk pemasarannya kita bisa lewat media sosial ( <i>Facebook</i> ), terus di setor ke tengkulak ada yang lokal (Trenggalek) sampai luar daerah (Bali, Jakarta, Semarang, Jogja).	Pemasarannya yaitu di lelangan <i>Facebook</i> , kita juga rutin setor ke tengkulak – tengkulak yang ada di luar daerah, ada juga yang di luar Pulau Jawa.
4.	Apakah permodalan termasuk kendala dalam pengembangan	Iya.	Ya termasuk.	Iya mbak.

	usaha BUMDes?			
5.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam menjalankan usaha ini?	Kendala usaha mukena ini pada bagian promosi mbak. Saya ingin mencoba memasarkan produk dengan menggunakan market place selain Shopee misalnya Buka Lapak itu mbak. Kemudian ketika akan datang musim lebaran idul fitri terjadi kelangkaan dan kenaikan harga kain. Selain itu, saat ini untuk karyawan bagian bordir masih kekurangan tenaga.	Di perikanan ini yang ada kendalanya masalah pemasaran mbak. Kalau untuk penyakit ikan itu insyaAllah selama perawatan kolam dan ikannya terjaga ya tidak akan terkena penyakit.	Namanya juga usaha mbak, pasti ada saja kendalanya. Menurut saya untuk saat ini kendalanya itu hujan, kalau tiba – tiba hujan itu bahaya. Kalau hujannya terus itu tidak apa – apa, tetapi kalau sebentar hujan terus tiba – tiba cuaca berubah jadi panas itu yang membahayakan, suhunya langsung turun.
6.	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?	Solusinya ya untuk saat ini masih terus belajar, mengikuti kursus marketing place, kebetulan kursus online sekarang ini kan banyak. Kalau untuk stok kain, aku ada beberapa supplier toko seperti dari Tulungagung, Surabaya dan Bandung. Sekiranya di toko ini tidak ada aku order di toko lain.	Jadi solusinya itu kita tetap bertahan. Terkadang kalau ikan sehari diberi makan 2x, itu jadi sehari diberi makan 1x, sambil menunggu perkembangan pasar.	Kalau tiba – tiba hujan itu sebisa mungkin kita segera mengganti airnya mbak. Sama juga tetap menjaga perawatan kolam dan ikannya saja.

Informan 1 : Drs. H. Muh. Nukhan

Informan 2 : Uswatun Hasanah, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan 1	Jawaban Informan 2
1.	Secara Umum, kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program BUMDes?	Kalau kendala pasti ada mbak, seperti masalah di bidang personalia/pengurus banyak rangkap jabatan, kurangnya proaktif dari pemerintah desa. jadi	Sebenarnya, BUMDes memiliki 5 unit usaha. Namun, unit-unit usaha yang ada di BUMDes

		<p>misal kita hanya diberi modal sekian lalu disuruh kembangkan sendiri tanpa ada peran serta dari pemerintah desa ya tidak bisa. Sebagai contoh: kalau kita mau punya program pembayaran pajak, lha itu kan juga harus melibatkan pemerintah desa, memberi penerangan kepada masyarakat kalau mau membayar pajak tidak usah ke bank, cukup ke BUMDes saja, gitu misalnya. Kalau kendala dari masyarakat ya kadang masyarakat ini enggan karena ada aturan – aturannya, kebanyakan dari mereka itu memilih untuk mengembangkan modal usahanya sendiri.</p>	<p>belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut terjadi karena penanggung jawab pelaksana belum melaksanakan tugasnya. Hanya ada 2 unit usaha yang berjalan, itupun masih sangat seadanya.</p>
2.	<p>Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?</p>	<p>Untuk masalah personalia/kepengurusan diupayakan agar dicarikan orang yang all time seperti anak – anak muda yang siap setiap saat. Soalnya sekarang ini kan kebanyakan memakai IT, apa – apa serba memakai aplikasi, seperti itu mbak. Kemudian kita juga turut mendorong pemerintah desa agar semakin proaktif dengan BUMDes untuk menyadarkan masyarakat (sosialisasi) akan keberadaan BUMDes agar masyarakat juga banyak yang ikut bergabung dengan BUMDes.</p>	<p>Memilih pengurus dan penanggung jawab pelaksana yang benar – benar siap dan mampu, sehingga unit-unit usaha yang ada dapat berjalan dengan optimal.</p>

3. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat sebelum dan sesudah adanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera?

Informan 1 : Umi Musdalifah

Informan 2 : Bambang Winarto

Informan 3 : Binti Masfufah

Informan 4 : Drs. H. Muh. Nukhan



No	Pertanyaan	Jawaban Informan 1	Jawaban Informan 2	Jawaban Informan 3	Jawaban Informan 4
1.	Sudah berapa lama anda bergabung di usaha unit usaha ini?	Kurang lebih 2 tahunan mbak.	Mungkin 1 tahun lebih.	Kira – kira 2 tahun.	Kira – kira 3 tahunan.
2.	Apa alasan ibu bergabung disini?	Pas ada lowongan, jadi saya datang melamar kerja disini.	Ya ingin mengembangkan usaha.	Untuk pengembangan usaha.	Menambah modal untuk pengembangan usaha.
3.	Apa pekerjaan anda sebelumnya ?	Dulu IRT pembuat keset mbak.	Dulu kerja di <i>dealer</i> .	-	Kepala Sekolah dan saat ini sudah pensiun.
4.	Dampak apa saja yang ibu rasakan sebelum adanya BUMDes?	Dulu pendapatan pas – pasan.	Dulu sebelum bergabung itu ikannya sedikit dan hanya bisa kirim di daerah lokal saja, karena dulu kita belum ada modal untuk mengembangkan usaha.	Dulu sebelum ada BUMDes sedikit terkendala masalah permodalan.	Sebelum ada BUMDes ya kita pakai modal pribadi untuk usaha.
5.	Dampak apa saja yang anda rasakan setelah adanya BUMDes?	Alhamdulillah saya merasa ada peningkatan pendapatan .	Alhamdulillah setelah bergabung dengan BUMDes sekarang ikannya banyak, jadi bisa kirim ke luar daerah dan luar pulau jawa (Bali).	Adanya BUMDes saat ini usaha saya sedikit terbantu untuk modal usaha. Jadi saya bisa menambah tenaga kerja, nyetok bahan baku untuk membuat mukena lebih banyak dan melengkapi beberapa kebutuhan yang dirasa masih kurang.	Sebenarnya dengan adanya bantuan modal dari BUMDes usaha ini bisa berkembang. Karena ada pandemi Covid-19 selama setahun terakhir ini distribusinya jadi tidak lancar. Kalau sebelum pandemi ya aman – aman saja mbak.

Informan 1 : Uswatun Hasanah, S.Pd

Informan 2 : Drs. H. Muh. Nukhan selaku ketua BUMDes

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan 1	Jawaban Informan 2
1.	Bagaimana pengelolaan potensi desa sebelum adanya BUMDes?	Sebelum ada BUMDes pengelolaan potensi desa belum tertata dengan baik.	Sebelum adanya Bumdes pengelolaan potensi desa belum terorganisir, belum dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan optimal.
2.	Bagaimana pengelolaan potensi desa setelah adanya BUMDes?	Setelah adanya BUMDes perlahan – lahan potensi tersebut dapat dikelola melalui pembentukan unit usaha yang sesuai dengan potensi desa meskipun belum dalam realisasinya belum maksimal.	Setelah adanya BUMDes potensi desa dapat dikembangkan melalui unit – unit usaha yang dibentuk oleh BUMDes dengan difasilitasi pemerintah desa, sehingga pengelolaan potensi desa dapat terorganisir dan dimanfaatkan secara optimal.
3.	Apakah ada strategi tertentu dalam mengembangkan potensi desa melalui BUMDes?	Menurut saya, strateginya adalah menggali potensi yang ada, mengajak masyarakat dan perangkat desa untuk mengembangkan potensi tersebut.	Strateginya dengan menggali dan mengembangkan potensi desa melalui musyawarah desa sampai terbentuknya pokja – pokja yang menyangkut jenis usaha dari potensi desa, pengurus dan pengelola unit usaha.
4.	Secara umum, bagaimana dampak adanya BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera?	Menurut saya, keberadaan BUMDes di desa kami belum bisa dirasakan manfaatnya secara luas oleh masyarakat, hanya sebagian kecil saja yang sudah merasakannya.	Menurut saya, dampak dari adanya BUMDes ini masih kecil, karena ya itu tadi seharusnya kita bersinergi dengan pemerintah desa untuk bersama – sama menggerakkan masyarakat. karena yang tersentuh masih kelompok kecil jadi dampaknya juga kurang terasa mbak. Tapi kalau suatu saat modal yang kita miliki banyak, usaha – usahanya melebar, luar biasa itu nanti dampaknya terhadap perekonomian masyarakat.

## LAMPIRAN 2

### DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Muh. Nukhan selaku ketua BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera.



Wawancara dengan Ibu Binti Masfufah selaku pengelola unit usaha industri rumah tangga konveksi mukena





Wawancara dengan Bapak Nukhan selaku pengelola unit usaha perikanan bagian ikan konsumsi.



Wawancara dengan Bapak Bambang Winarto selaku masyarakat yang ikut bergabung dengan unit usaha perikanan bagian ikan hias.



Wawancara dengan Ibu Umi Musdalifah selaku masyarakat yang bekerja di unit usaha industri rumah tangga konveksi mukena.



Wawancara dengan Bapak Sutadji selaku Kepala Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.





Berikut ini merupakan produk yang dihasilkan dari unit usaha industri rumah tangga konveksi mukena.



Berikut ini merupakan proses pengerjaan produksi dan *packing* mukena.







Dokumentasi saat berada di lokasi budidaya ikan konsumsi dan ikan hias.





### LAMPIRAN 3

## SURAT IZIN PENELITIAN

	
<b>PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG</b> <b>BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b>	
Jln. Yos Sudarso III No. 7 Karangwaru, Tulungagung 66217, Telp./Fax. (0355) 320726-327556 Email: <a href="mailto:bakesbangpol@tulungagung.go.id">bakesbangpol@tulungagung.go.id</a>	
<hr/>	
Nomor : 072 / 258 / 209.1 / 2021	Tulungagung, 19 April 2021
Sifat : Segera	Kepada
Lampiran : -	Yth. Sdr. Camat Ngunut
Perihal : <b>Rekomendasi Penelitian</b>	Di <b>NGUNUT</b>
Menunjuk Surat : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung	
Tanggal : 8 April 2021	
Nomor : B-1221/In.12/F.IV.3/TL.00/4/2021	
Bersama ini diberitahukan bahwa :	
Nama : DEWI MASITOH	
Alamat : Ds. Rejosari, Kec. Wonodadi, Kab. Blitar	
Kebangsaan : Indonesia	
Bermaksud mengadakan penelitian:	
Judul/Data/Proposal : "Peran Bumdes dalam Mengembangkan Sumber Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung"	
Tujuan/bidang : Penelitian	
Peserta : -	
Waktu : 26 April s.d 26 Juli 2021	
Lokasi : Bumdes Cipta Mandiri Sejahtera, Ds. Pandansari, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung	
Hal-hal yang harus ditaati :	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peneliti wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;</li><li>2. Rekomendasi Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas keamanan dan ketertiban di daerah setempat;</li><li>3. Dalam jangka waktu yang telah ditentukan, setelah selesai melaksanakan Penelitian harap melaporkan hasilnya kepada Pemerintah Kabupaten Tulungagung cq. Bakesbangpol Kabupaten Tulungagung (paling lambat 1 bulan setelah waktu kegiatan penelitian selesai);</li><li>4. Rekomendasi Penelitian hanya dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya (tidak boleh digunakan untuk kegiatan lainnya).</li></ol>
Demikian Rekomendasi Penelitian disampaikan, agar di fasilitasi sesuai kebutuhan dan untuk dipegunakan sebagaimana mestinya.	
an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	
 Sekretaris <b>Ir. UMAR SERAJUDIN</b> Pembina Tingkat I NIP. 19670829 199703 1 002	
<b>Tembusan:</b>	
Yth. 1	Sdr. Dandim 0807 / Pasi I Tulungagung
2	Sdr. Kapolres/Kasat Intelkam Tulungagung
3	Sdr. Ka Bappeda Kab. Tulungagung
4	Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung
5	Sdr. Yang Bersangkutan

## **LAMPIRAN 4**

### **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Masitoh  
NIM : 12402173135  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Semester : VIII (delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran BUMDes dalam Mengembangkan Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak dengan ketentuan yang berlaku.

Tulungagung, 15 Juli 2021

Saya yang menyatakan

Dewi Masitoh

NIM. 12402173135

## LAMPIRAN 5

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Dewi Masitoh

Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 28 November 1999

Alamat Rumah : Dsn. Rejosari, Rt. 004 Rw. 00, Desa Rejosari  
Kec. Wonodadi, Kab. Blitar, Kode Pos 66155

Telpon/HP : 0857-4828-9748

Email : [dewims217@gmail.com](mailto:dewims217@gmail.com)

Nama Ayah : Warnianto

Nama Ibu : Atik Zuliana

#### B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI Darul Ulum Rejosari (2011)

SMP/MTs : MTs Darul Huda Wonodadi - Blitar (2014)

SMA/MA : MA Darul Huda Wonodadi - Blitar (2017)

#### C. Prestasi/Penghargaan

Tidak ada

#### D. Pengalaman Organisasi

Tidak ada

#### E. Karya Tulis

Tidak ada

## LAMPIRAN 6

### BUKTI KARTU BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221 Telp. (0355) 325332  
email: [febi.iaintulungagung@gmail.com](mailto:febi.iaintulungagung@gmail.com) web : <http://febi.iain-tulungagung.ac.id>

**KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

<b>IDENTITAS</b>	
Nama : Dewi Masitoh	Jurusan : Ekonomi Syariah
NIM : 1240217335	Dosen : Suminto, M.Pd.I
	Pembimbing
<b>JUDUL SKRIPSI</b>	
Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Jesse Store Tulungagung)	
Hari & Tanggal Bimbingan	: Senin, 7 Desember 2020
Materi Bimbingan	: Bimbingan <i>via online</i> terkait kendala di lokasi penelitian yang tidak kunjung mendapat kepastian dari <i>owner</i> toko.
<b>CATATAN PEMBIMBING</b>	
1. Isi	
2. Sistematika Penulisan dan Pengetikan	
3. Metodologi	
4. Catatan lain - Pindah lokasi penelitian.	
Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221 Telp. (0355) 325332  
email: [febi.iaintulungagung@gmail.com](mailto:febi.iaintulungagung@gmail.com) web : <http://febi.iain-tulungagung.ac.id>

**KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

<b>IDENTITAS</b>	
Nama : Dewi Masitoh	Jurusan : Ekonomi Syariah
NIM : 1240217335	Dosen : Suminto, M.Pd.I
	Pembimbing
<b>JUDUL SKRIPSI</b>	
Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Khoyiir Store Tulungagung)	
Hari & Tanggal Bimbingan	: Senin, 14 Desember 2020
Materi Bimbingan	: BAB I dengan lokasi penelitian yang baru
<b>CATATAN PEMBIMBING</b>	
1. Isi <ul style="list-style-type: none"><li>- Perhatikan penggunaan kata penghubung.</li></ul>	
2. Sistematika Penulisan dan Pengetikan <ul style="list-style-type: none"><li>- Perhatikan penulisan footnote.</li></ul>	
3. Metodologi	
4. Catatan lain <ul style="list-style-type: none"><li>- Harus sesuai dengan pedoman skripsi IAIN Tulunagagung.</li></ul>	
Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221 Telp. (0355) 325332  
email: [febi.iaintulungagung@gmail.com](mailto:febi.iaintulungagung@gmail.com) web : <http://febi.iain-tulungagung.ac.id>

**KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

<b>IDENTITAS</b>	
Nama : Dewi Masitoh	Jurusan : Ekonomi Syariah
NIM : 1240217335	Dosen : Suminto, M.Pd.I
	Pembimbing
<b>JUDUL SKRIPSI</b>	
Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Khoyiir Store Tulungagung)	
Hari & Tanggal Bimbingan	: Kamis, 17 Desember 2020
Materi Bimbingan	: Revisi BAB I
<b>CATATAN PEMBIMBING</b>	
1. Isi - Ganti judul karena tidak boleh memakai judul strategi pemasaran.	
2. Sistematika Penulisan dan Pengetikan	
3. Metodologi	
4. Catatan lain - Disarankan untuk mengambil judul dengan objek tentang BUMDes.	
Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221 Telp. (0355) 325332  
email: [febi.iaintulungagung@gmail.com](mailto:febi.iaintulungagung@gmail.com) web : <http://febi.iain-tulungagung.ac.id>

**KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

<b>IDENTITAS</b>	
Nama : Dewi Masitoh	Jurusan : Ekonomi Syariah
NIM : 1240217335	Dosen : Suminto, M.Pd.I
	Pembimbing
<b>JUDUL SKRIPSI</b>	
Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Khoyiir Store Tulungagung)	
Hari & Tanggal Bimbingan	: Selasa, 22 Desember 2020
Materi Bimbingan	: Pengajuan judul baru <i>via online</i>
<b>CATATAN PEMBIMBING</b>	
1. Isi	
2. Sistematika Penulisan dan Pengetikan	
3. Metodologi	
4. Catatan lain - Ambil judul dengan variabel lain.	
Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221 Telp. (0355) 325332  
email: [febi.iaintulungagung@gmail.com](mailto:febi.iaintulungagung@gmail.com) web : <http://febi.iain-tulungagung.ac.id>

**KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

<b>IDENTITAS</b>	
Nama : Dewi Masitoh	Jurusan : Ekonomi Syariah
NIM : 1240217335	Dosen : Suminto, M.Pd.I
	Pembimbing
<b>JUDUL SKRIPSI</b>	
Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Khoyiir Store Tulungagung)	
Hari & Tanggal Bimbingan	: Rabu, 23 Desember 2020
Materi Bimbingan	: Pengajuan judul baru Peran BUMDes dalam Mengembangkan Sumber Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri.
<b>CATATAN PEMBIMBING</b>	
1. Isi	
2. Sistematika Penulisan dan Pengetikan	
3. Metodologi	
4. Catatan lain	
- ACC judul baru.	
- Judul baru dilengkapi dengan anak judul.	
Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221 Telp. (0355) 325332  
email: [febi.iaintulungagung@gmail.com](mailto:febi.iaintulungagung@gmail.com) web : <http://febi.iain-tulungagung.ac.id>

**KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

<b>IDENTITAS</b>	
Nama : Dewi Masitoh	Jurusan : Ekonomi Syariah
NIM : 1240217335	Dosen : Suminto, M.Pd.I
	Pembimbing
<b>JUDUL SKRIPSI</b>	
Peran BUMDes dalam Mengembangkan Sumber Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)	
Hari & Tanggal Bimbingan	: Jum'at, 7 Mei 2021
Materi Bimbingan	: BAB I, BAB II, dan BAB III
<b>CATATAN PEMBIMBING</b>	
1. Isi	
2. Sistematika Penulisan dan Pengetikan	
3. Metodologi	
4. Catatan lain	
- Draf skripsi disuruh meletakkan di ruang kerja dosen pembimbing.	
Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221 Telp. (0355) 325332  
email: [febi.iaintulungagung@gmail.com](mailto:febi.iaintulungagung@gmail.com) web : <http://febi.iain-tulungagung.ac.id>

**KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

<b>IDENTITAS</b>	
Nama : Dewi Masitoh	Jurusan : Ekonomi Syariah
NIM : 1240217335	Dosen : Suminto, M.Pd.I
	Pembimbing
<b>JUDUL SKRIPSI</b>	
Peran BUMDes dalam Mengembangkan Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)	
Hari & Tanggal Bimbingan	: Senin, 24 Mei 2021
Materi Bimbingan	: BAB I, BAB II, dan BAB III
<b>CATATAN PEMBIMBING</b>	
1. Isi <ul style="list-style-type: none"><li>- Kata sumber pada judul dihilangkan.</li><li>- Pada latar belakang dilengkapi dengan sisi novelty kira – kira satu paragraf.</li></ul>	
2. Sistematika Penulisan dan Pengetikan <ul style="list-style-type: none"><li>- Harus sesuai dengan buku pedoman skripsi IAIN Tulungagung.</li></ul>	
3. Metodologi	
4. Catatan lain	
Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221 Telp. (0355) 325332  
email: [febi.iaintulungagung@gmail.com](mailto:febi.iaintulungagung@gmail.com) web : <http://febi.iain-tulungagung.ac.id>

**KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

<b>IDENTITAS</b>	
Nama : Dewi Masitoh	Jurusan : Ekonomi Syariah
NIM : 1240217335	Dosen : Suminto, M.Pd.I
	Pembimbing
<b>JUDUL SKRIPSI</b>	
Peran BUMDes dalam Mengembangkan Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)	
Hari & Tanggal Bimbingan	: Selasa, 13 Juli 2021
Materi Bimbingan	: Revisi BAB I, BAB II, dan BAB III BAB IV, BAB V, BAB VI dan lampiran – lampiran.
<b>CATATAN PEMBIMBING</b>	
1. Isi <ul style="list-style-type: none"><li>- Revisi BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan pedoman wawancara.</li></ul>	
2. Sistematika Penulisan dan Pengetikan <ul style="list-style-type: none"><li>- Perhatikan penulisan footnote.</li><li>- Harus sesuai dengan buku panduan skripsi IAIN Tulungagung.</li></ul>	
3. Metodologi	
4. Catatan lain	
Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221 Telp. (0355) 325332  
email: [febi.iaintulungagung@gmail.com](mailto:febi.iaintulungagung@gmail.com) web : <http://febi.iain-tulungagung.ac.id>

**KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

<b>IDENTITAS</b>	
Nama : Dewi Masitoh	Jurusan : Ekonomi Syariah
NIM : 1240217335	Dosen : Suminto, M.Pd.I
	Pembimbing
<b>JUDUL SKRIPSI</b>	
Peran BUMDes dalam Mengembangkan Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)	
Hari & Tanggal Bimbingan	: Kamis, 15 Juli 2021
Materi Bimbingan	: Semua BAB dan lampiran – lampiran.
<b>CATATAN PEMBIMBING</b>	
1. Isi	
2. Sistematika Penulisan dan Pengetikan	
3. Metodologi	
4. Catatan lain	
Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa



**KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Nama : Dewi Masitoh

NIM : 12402173135

Prodi : Ekonomi Syariah

Pembimbing : Suminto, M.Pd.I

Judul Skripsi : Peran BUMDes dalam Mengembangkan Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri (Studi Kasus di BUMDes Cipta Mandiri Sejahtera Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	7 Desember 2020	Kendala di lokasi penelitian yang tidak kunjung mendapat kepastian dari <i>owner</i> toko.	
2	14 Desember 2020	BAB I dengan lokasi penelitian yang baru.	
3	17 Desember 2020	Revisi BAB I.	
4	22 Desember 2020	Pengajuan judul baru <i>via online</i> .	
5	23 Desember 2020	Pengajuan judul baru Peran BUMDes dalam Mengembangkan Sumber Potensi Desa untuk Mewujudkan Desa Mandiri.	
6	7 Mei 2021	BAB I, BAB II, dan BAB III. Draf skripsi disuruh meletakkan di ruang kerja dosen pembimbing.	
7	24 Mei 2021	BAB I, BAB II, dan BAB III.	
8	13 Juli 2021	Revisi BAB I, BAB II, dan BAB III BAB IV, BAB V, BAB VI dan lampiran – lampiran.	
9	15 Juli 2021	Semua BAB dan lampiran – lampiran.	

Tulungagung, 15 Juli 2020

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

**Dr. Muhammad Aswad, M.A.**  
NIP. 19750614 200801 1 009